



PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK: ANALISIS  
PEMERINGKATAN KOMPONEN FAKTOR LIKUIDITAS SERTA  
DAMPAKNYA TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI.

(Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019).

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen  
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Intan Rozikia**

**NPM : 4116500122**

Diajukan Kepada:

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal

2020



**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK: ANALISIS  
PEMERINGKATAN KOMPONEN FAKTOR LIKUIDITAS SERTA  
DAMPAKNYA TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI.**

**(Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019).**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Intan Rozikia**

**NPM : 4116500122**


**Disetujui Untuk Ujian Skripsi**

**Tanggal: 18 Juli 2020**

Pembimbing I

  
Dr. Gunistiyo, M.Si  
NIDN 0018056201

Pembimbing II

  
Yuni Utami, S.E., M.M  
NIDN 0616067602

Mengetahui,  
Kaprodik Manajemen

  
Yuni Utami, S.E., M.M  
NIDN 0616067602

## PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Intan Rozikia  
NPM : 4116500122  
Judul : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Analisis Pemeringkatan  
Komponen Faktor Likuiditas serta Dampaknya terhadap  
Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Bank BUMN yang  
terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019).

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Sabtu  
Tanggal : 18 Juli 2020

Ketua Penguji



Jaka Waskito, S.E, M.Si  
NIDN 0624106701

Penguji I



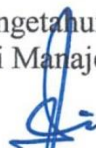
Setyowati Subroto, S.E, M.Si  
NIDN 0009057801

Penguji II



Yuni Utami, S.E, M.M  
NIDN 0616067602

Mengetahui,  
Kaprodi Manajemen



Yuni Utami, S.E, M.M  
NIDN 0616067602

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“...Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu...”*

*(QS. Al-Baqarah : 153)*

*“Dan mudahkanlah untukku urusanku”*

*(QS. Taha : 26)*

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.*

*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.*

*Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah*

*bekerja keras (untuk urusan yang lain).*

*Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”*

*(QS. Al-Insyirah : 5-8)*

*Karya ini kupersembahkan kepada:*

*Mama Evi Roziqoh dan Bapak Lesmono, semoga karya kecil ini  
bisa sedikit membuat kalian bangga, meski tak sebesar  
pengorbanan kalian.*

*Adikku NurJihan Azzahra, semoga ini bisa menjadi inspirasi  
untuk menjadi lebih baik.*

*Sahabatku Marlinda Yohana Putri, terimakasih atas do'a dan  
semangatnya.*

*Sebagian besar kenangan masa kuliah kulalui bersama kalian  
(Mila, Kiki, Olif, Ulva, Mei Lisa, Dian, dan Laeli), terimakasih atas  
canda tawanya.*

*Dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih  
atas energi positifnya.*

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Intan Rozikia

NPM : 4116500122

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Analisis Pemeringkatan Komponen Faktor Likuiditas serta Dampaknya terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019)”**

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan/atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasati Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab.

Tegal, 19 Juli 2020

Yang menyatakan,

  
Intan Rozikia

## ABSTRAK

**Intan Rozikia, 2020, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Analisis Pemeringkatan Komponen Faktor Likuiditas serta Dampaknya terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019)**

Bank sebagai lembaga intermediasi mempunyai peran yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Kasus terlambatnya laporan tahunan pada tahun 2018 hampir dua lusin bank di Tiongkok menyebabkan tanda-tanda bahwa sistem perbankan Tiongkok menjadi lebih berhutang dan kurang likuid. Sementara itu, di Indonesia pada Bank Century tahun 2008 terjadi masalah kesulitan likuiditas. Sehingga, penilaian tingkat kesehatan bank terutama pada faktor likuiditas penting dilakukan untuk mengetahui kondisi kesehatan bank dan keberlangsungan hidup suatu bank, serta untuk menarik investor untuk pertimbangan pengambilan keputusan investasi. Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui pemeringkatan komponen faktor likuiditas pada Bank BUMN periode 2015-2019. 2) untuk mengetahui pengaruh pemeringkatan komponen faktor likuiditas terhadap keputusan investasi pada bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sampel penelitian ini adalah empat bank yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dengan metode *purposive sampling*. Data diperoleh dengan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis komponen faktor likuiditas yang terdiri dari Aktiva likuid < satu bulan dibanding pasiva likuid < satu bulan, *1-month maturity mismatch ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, Proyeksi *cash flow* tiga bulan mendatang, dan Ketergantungan dana antarbank. Dari analisis tersebut, kemudian diperingkat sesuai dengan ketentuan SEBI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Kemudian dilakukan analisis regresi logistik dengan program SPSS 22 untuk mengetahui pengaruh pemeringkatan komponen faktor likuiditas terhadap keputusan investasi pada bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan: 1) Pemeringkatan komponen faktor likuiditas pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 memperoleh Peringkat Komposit 2 pada Bank BNI, Bank BRI, dan Bank Mandiri, yang dipersamakan dengan predikat likuiditas kuat. Kemudian Bank BTN memperoleh Peringkat Komposit 3, yang dipersamakan dengan predikat likuiditas memadai. 2) Pemeringkatan komponen faktor likuiditas berpengaruh terhadap keputusan investasi pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dengan nilai signifikansi  $0,000 > 0,05$ .

**Kata Kunci: Kesehatan Bank, Likuiditas, Keputusan Investasi**

## ABSTRACT

***Intan Rozikia, 2020, Rating of Bank Soundness: Analysis of Components of Liquidity Factors and Their Impact on Investment Decisions (Case Study on State-owned commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019).***

Banks as intermediary institutions have a very important role for a country's economy. The case of the late annual report in 2018 of nearly two dozen banks in China led to signs that the Chinese banking system was becoming more indebted and less liquid. Meanwhile, in Indonesia at Century Bank in 2008 there were liquidity problems. Thus, an assessment of the soundness of a bank, especially on the liquidity factor, is important to determine the health condition of a bank and the viability of a bank, as well as to attract investors for consideration of investment decision making. The objectives of this study are: 1) to determine the ranking of the liquidity factor components in the state-owned commercial banks for the period 2015-2019. 2) to find out the effect of ranking the liquidity factor components on investment decisions in state-owned commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019.

Population used in research is a state-owned commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. The sample of this study was four banks selected based on certain criteria with a purposive sampling method. Data obtained with documentation. The analysis technique used is the analysis of liquidity factor components consisting of liquid assets < one month compared to liquid liabilities < one month, 1-month maturity mismatch ratio, loan to deposit ratio, cash flow projections for the next three months, and interbank fund dependency. From this analysis, it was then ranked according to SEBI No.6/23/DPNP regulations dated May 31th, 2004. Then a logistic regression analysis was carried out with the SPSS 22 program to determine the effect ranking of liquidity factor components to investment decisions at state-owned commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019.

Based on the analysis that has been done, it can be concluded: 1) the ranking of the liquidity factor component in the state-owned commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2015-2019 obtained a composite rating 2 on BNI bank, BRI bank, and Mandiri bank, which is equivalent to the predicate strong liquidity. Then BTN bank obtained a composite rating 3, which is equated with the title of adequate liquidity. 2) The ranking of the components of the liquidity factor influences the investment decision on a state-owned commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period, with a significance value of  $0,000 > 0,05$ .

**Keywords: Bank Health, Liquidity, Investment Decisions**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberi Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penelitian dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Analisis Pemeringkatan Komponen Faktor Likuiditas serta Dampaknya terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019)” ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai prosedur.

Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany R, S.E, M.M, Akt. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Gunistiyo, M.Si selaku dosen pembimbing I.
3. Yuni Utami, S.E, M.M selaku dosen pembimbing II.
4. Semua pihak yang terlibat dalam membantu dan memberikan energi positif dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari, bahwa skripsi ini tak lepas dari kesalahan dan kekurangan karena kemampuan peneliti yang terbatas. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna



kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta menambah pengetahuan bagi pembaca.

Tegal, 19 Juli 2020

Intan Rozikia

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING UNTUK UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
1. Manfaat Teoritis .....	6
2. Manfaat Praktis .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	8

1. Tingkat Kesehatan Bank .....	8
2. Likuiditas .....	12
2.1 Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid	
< satu bulan .....	13
2.2 <i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i> .....	14
2.3 <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> .....	14
2.4 Proyeksi <i>Cash Flow</i> tiga bulan mendatang .....	15
2.5 Ketergantungan pada dana antarbank .....	16
3. Keputusan Investasi .....	17
B. Penelitian Terdahulu .....	19
C. Kerangka Pemikiran Konseptual .....	30
D. Hipotesis .....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel .....	34
C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel .....	36
D. Metode Pengumpulan Data.....	44
E. Metode Analisis Data.....	44
1. Analisis Komponen Faktor Likuiditas .....	44
1.1 Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid	
< satu bulan .....	44
1.2 <i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i> .....	45
1.3 <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> .....	45

1.4 Proyeksi <i>Cash Flow</i> tiga bulan mendatang .....	46
1.5 Ketergantungan pada dana antarbank .....	46
2. Analisis Statistik Deskriptif .....	51
3. Analisis Regresi Logistik .....	51
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum .....	54
1. Deskripsi Bursa Efek Indonesia.....	54
2. Deskripsi Perusahaan Sampel.....	57
B. Hasil Penelitian.....	65
1. Analisis Komponen Faktor Likuiditas.....	65
2. Analisis Statistik Deskriptif.....	100
3. Analisis Regresi Logistik .....	112
C. Pembahasan.....	119
1. Pemingkatan Komponen Faktor Likuiditas pada Bank BUMN periode 2015-2019 .....	119
2. Pengaruh pemingkatan komponen faktor likuiditas terhadap keputusan investasi.....	122
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran.....	125
C. Keterbatasan Penelitian .....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>127</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>130</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu .....	23
Tabel 2. Populasi Penelitian.....	34
Tabel 3. Penentuan Jumlah Sampel .....	35
Tabel 4. Sampel Penelitian.....	36
Tabel 5. Peringkat Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan .....	37
Tabel 6. Peringkat <i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i> .....	38
Tabel 7. Peringkat <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) .....	38
Tabel 8. Peringkat Proyeksi <i>Cash Flow</i> tiga bulan mendatang .....	39
Tabel 9. Peringkat Ketergantungan pada dana antarbank.....	39
Tabel 10. Operasionalisasi Variabel .....	43
Tabel 11. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Likuiditas .....	48
Tabel 12. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Likuiditas .....	50
Tabel 13. Keterangan Variabel .....	52
Tabel 14. Hasil perhitungan Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan pada Bank BUMN periode 2015-2019.....	66
Tabel 15. Peringkat Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan pada Bank BUMN periode 2015-2019.....	68
Tabel 16. Hasil perhitungan <i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i> pada Bank BUMN periode 2015-2019 .....	69

Tabel 17. Peringkat <i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i> pada	
Bank BUMN periode 2015-2019 .....	71
Tabel 18. Hasil Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) pada	
Bank BUMN periode 2015-2019 .....	72
Tabel 19. Peringkat <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) pada	
Bank BUMN periode 2015-2019 .....	74
Tabel 20. Hasil Perhitungan Proyeksi <i>Cash Flow</i> tiga bulan mendatang	
pada Bank BUMN periode 2015-2019 .....	75
Tabel 21. Peringkat Proyeksi <i>Cash Flow</i> tiga bulan mendatang	
pada Bank BUMN periode 2015-2019 .....	77
Tabel 22. Hasil Perhitungan Ketergantungan pada dana antarbank	
pada Bank BUMN periode 2015-2019 .....	78
Tabel 23. Peringkat Ketergantungan pada dana antarbank	
pada Bank BUMN periode 2015-2019 .....	80
Tabel 24. Peringkat Komposit (PK) Komponen Faktor Likuiditas	
dan Keputusan Investasi pada Bank BUMN periode 2015-2019 .....	81
Tabel 25. Peringkat Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan	
dengan Pasiva Likuid < satu bulan pada Bank BUMN	
periode 2015-2019 .....	101
Tabel 26. Peringkat <i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i> pada	
Bank BUMN periode 2015-2019 .....	102
Tabel 27. Peringkat <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) pada	
Bank BUMN periode 2015-2019 .....	104

Tabel 28. Peringkat Proyeksi <i>Cash Flow</i> tiga bulan mendatang pada Bank BUMN periode 2015-2019 .....	105
Tabel 29. Peringkat Ketergantungan pada dana antarbank pada Bank BUMN periode 2015-2019 .....	107
Tabel 30. Keputusan Investasi Bank BUMN periode 2015-2019.....	109
Tabel 31. Hasil Statistik Deskriptif .....	111
Tabel 32. Ringkasan Jumlah Sampel .....	112
Tabel 33. Kode Variabel Dependen .....	112
Tabel 34. <i>Iteration History</i> .....	113
Tabel 35. <i>Pseudo R Square</i> .....	114
Tabel 36. Kontingensi untuk Uji <i>Hosmer and Lemeshow</i> .....	114
Tabel 37. <i>Hosmer and Lemeshow Test</i> .....	115
Tabel 38. Klasifikasi .....	116
Tabel 39. Omnibus dari Model Koefisien .....	116
Tabel 40. Variabel Dalam Persamaan .....	117

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	32
Gambar 2. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	55
Gambar 3. Struktur Pasar Modal Indonesia .....	57



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan pada Bank BUMN periode 2015-2019 .....	67
Grafik 2. <i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i> pada Bank BUMN periode 2015-2019 .....	70
Grafik 3. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) pada Bank BUMN periode 2015-2019 .....	73
Grafik 4. Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang pada Bank BUMN periode 2015-2019 .....	76
Grafik 5. Ketergantungan Pada Dana Antarbank pada Bank BUMN periode 2015-2019 .....	79
Grafik 6. Peringkat Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan pada Bank BUMN periode 2015-2019 .....	101
Grafik 7. Peringkat <i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i> pada Bank BUMN periode 2015-2019 .....	103
Grafik 8. Peringkat <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) pada Bank BUMN periode 2015-2019 .....	104
Grafik 9. Peringkat Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang pada Bank BUMN periode 2015-2019 .....	106
Grafik 10. Peringkat Ketergantungan Pada Dana Antarbank pada	

Bank BUMN periode 2015-2019 .....	107
-----------------------------------	-----

Grafik 11. Peringkat Keputusan Investasi

Bank BUMN periode 2015-2019 .....	110
-----------------------------------	-----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Bank BUMN Periode 2015-2019 .....	131
Lampiran 2. Peringkat Komponen Faktor Likuiditas dan keputusan investasi Bank BUMN periode 2015-2019.....	132
Lampiran 3. Hasil Perhitungan Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan Pasiva Likuid < satu bulan.....	135
Lampiran 4. Hasil Perhitungan <i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i> .....	138
Lampiran 5. Hasil Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) .....	141
Lampiran 6. Hasil Perhitungan Proyeksi <i>Cash Flow</i> tiga bulan mendatang .....	144
Lampiran 7. Hasil Perhitungan Ketergantungan pada Dana Antarbank .....	147
Lampiran 8. Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	150
Lampiran 9. Hasil Regresi Logistik .....	151

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bank sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, serta memberikan pelayanan jasa dalam lalu lintas pembayaran mempunyai peran yang sangat penting bagi perekonomian. Sebab, bank yang sehat akan mempengaruhi sistem perekonomian suatu negara. Sebagai perantara keuangan tersebut, maka bank harus mempunyai kesehatan yang baik. Kasmir (2016:44) mengatakan, “Sebagaimana layaknya manusia, dimana kesehatan merupakan hal yang sangat penting di dalam kehidupannya. Tubuh yang sehat akan meningkatkan kemampuan kerja dan kemampuan lainnya. Begitu pula dengan perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani nasabahnya”.

Penilaian kesehatan bank penting dilakukan untuk mengetahui kondisi suatu bank, apakah sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Penilaian terhadap kesehatan bank juga perlu dilakukan untuk menarik minat investor, juga menginformasikan kepada investor untuk pertimbangan pengambilan keputusan investasi. Apakah layak untuk berinvestasi pada bank tersebut atau tidak. Buchory (2010:35) menyatakan, “investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan bank. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan

mendapatkan keuntungan di masa depan. Terkadang, investasi disebut juga sebagai penanaman modal”. Jadi, jika keputusan investasi tepat maka investor akan mendapatkan keuntungan seperti yang diharapkan. Tanpa adanya harapan tersebut, maka investor menjadi tidak tertarik untuk berinvestasi.

Dalam dunia bank, investor merujuk pada perorangan ataupun perusahaan yang secara tetap melakukan pembelian saham, obligasi, ataupun surat berharga lainnya untuk memperoleh suatu keuntungan finansial untuk digunakan sebagai pembiayaan ataupun pengembangan perusahaan. Terkadang istilah “investor” ini juga digunakan untuk menyebutkan seseorang yang melakukan pembelian properti, mata uang, komoditi, derivatif, rumah tinggal ataupun aset lainnya dengan suatu tujuan untuk memperoleh keuntungan dan bukan merupakan profesinya serta hanya untuk suatu jangka pendek saja. (Buchory, 2010:37)

Penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilakukan salah satunya dengan metode CAMELS yang diatur dalam SEBI No. 6/23 DPNP Tanggal 31 Mei 2004 yang meliputi faktor-faktor: *Capital* (Permodalan), *Asset Quality* (Kualitas Aset), *Management* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas), dan *Sensitivity to Market Risk* (Sensitivitas terhadap risiko pasar). Namun, penelitian ini hanya fokus pada komponen faktor Likuiditas. Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank.

Kasmir (2016:45) mengatakan, suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua utang-utangnya

terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan utang lancar. Pandia (2012:112) menyimpulkan, “likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya”.

Pandia (2012:127) mengatakan, “rasio likuiditas adalah perbandingan aktiva likuiditas kurang dari satu bulan dengan pasiva kurang dari satu bulan atau jumlah kredit dibagi dana pihak ketiga”. Adapun komponen faktor likuiditas pendekatan kuantitatif antara lain: Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan, *1-Month Maturity Mismatch Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Proyeksi Cash Flow tiga bulan mendatang, dan ketergantungan pada dana antarbank.

Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendek yang kurang dari satu bulan. *1-Month Maturity Mismatch Ratio* merupakan selisih aktiva dan pasiva yang akan jatuh tempo satu bulan dibanding dengan pasiva likuid yang akan jatuh tempo satu bulan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan jumlah kredit dibandingkan dengan dana pihak ketiga. Proyeksi Cash Flow tiga bulan mendatang merupakan *net cash flow (in flow-out flow)* dibanding dengan dana pihak ketiga. Ketergantungan pada dana antarbank merupakan antarbank pasiva dibandingkan dengan total dana (Pandia, 2012).

Penilaian tingkat kesehatan bank terutama pada faktor likuiditas penting dilakukan untuk keberlangsungan hidup suatu bank. Namun, kasus terlambatnya laporan tahunan untuk tahun 2018 hampir dua lusin bank di Tiongkok yang menyebabkan tanda-tanda bahwa sistem perbankan Tiongkok menjadi lebih berhutang dan kurang likuid. Episode pertama dari bayang-bayang krisis Tiongkok yaitu masalah-masalah pada Baoshang Bank yang memberikan pinjaman dan beroperasi di Daerah Otonomi Mongolia Pedalaman. Perusahaan ini mencatat laba tahunan \$600 juta dari tahun sebelumnya serta memiliki aset \$90 miliar dan kredit macetnya 2% menurut laporan 2017. Sebagai peringatan bagi lembaga keuangan lainnya serta meningkatkan kontrol atas risiko pinjaman, bank ini ditahan dan disita. Episode kedua yaitu Bank of Jinzhou yang memiliki likuiditas rendah. Dilansir oleh Forex Indonesia, hanya beberapa bulan setelah keruntuhan Baoshang, Bank of Jinzhou yang beroperasi di provinsi Liaoning, ditalangi oleh tiga manajer aset yang dikendalikan negara. Siapa yang akan menyelamatkan Tiongkok? jika bank sentral Tiongkok yang telah berada dalam posisi yang lebih baik daripada bank-bank barat setelah kehancuran 2008, mendapati dirinya gagal mengatasi tantangan domestik yang sangat besar.

Di Indonesia, masalah likuiditas juga pernah terjadi pada Bank Century tahun 2008. Dilansir oleh Kompasiana, Bank Century mengalami kesulitan likuiditas karena nasabah Bank Century menarik dana secara besar-besaran sehingga mencapai dua triliun, belum lagi diperparah oleh masalah lainnya

yang terjadi di Bank Century. Sehingga, total dana yang dikucurkan kepada Bank Century sebesar Rp 6,762 triliun.

Menyadari pentingnya menjaga kepercayaan masyarakat tentang likuiditas, maka penilaian terhadap komponen-komponen faktor likuiditas perlu dilakukan. Juga ketika investor yang ingin menanamkan modalnya pada bank, maka bank harus dalam kondisi yang sehat agar investor bisa mendapatkan *return* sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Analisis Pemeringkatan Komponen Faktor Likuiditas serta Dampaknya terhadap Keputusan Investasi. (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019).”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemeringkatan komponen faktor likuiditas pada bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah pemeringkatan komponen faktor likuiditas berpengaruh terhadap keputusan investasi pada bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pemeringkatan komponen faktor likuiditas pada bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.



2. Untuk mengetahui pengaruh pemeringkatan komponen faktor likuiditas terhadap keputusan investasi pada bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang penilaian tingkat kesehatan bank, khususnya pada komponen faktor likuiditas. Serta bisa mengambil keputusan investasi yang tepat pada bank yang dinilai sehat.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Bank**

Diharapkan perbankan bisa menjaga kepercayaan masyarakat dengan kondisi likuiditas yang baik agar kelangsungan hidup perusahaan terjaga. Serta bisa meningkatkan profit dengan kondisi kesehatan bank yang prima agar menarik calon investor untuk menanamkan modalnya.

###### **b. Bagi Investor**

Memberikan informasi kepada investor tentang keputusan investasi yang tepat.

###### **c. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti dengan tema yang sama, yaitu tentang

kesehatan bank yang berfokus pada likuiditas bank dan keputusan investasi yang tepat pada bank yang sehat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Tingkat Kesehatan Bank**

Dalam menjalankan suatu usahanya, bank perlu menerapkan prinsip kehati-hatian. Sebab, hal ini diatur dalam Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan pada Bab V Pasal 29 Ayat 2 yang berisi: “Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian”. Fauziah (2017:16) mengatakan, bank memiliki tiga karakteristik khusus yang berbeda dalam fungsinya bila dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya. Yang pertama, terkait dengan fungsi bank sebagai lembaga kepercayaan untuk menyimpan dana masyarakat, bank berperan khusus dalam penciptaan uang dan mekanisme sistem pembayaran dalam perekonomian. Keberadaan perbankan memungkinkan berbagai transaksi keuangan dan ekonomi dapat berlangsung lebih cepat, aman, dan efisien. Kedua, sebagai lembaga intermediasi keuangan, perbankan berperan khusus dalam memobilisasikan simpanan masyarakat untuk disalurkan dalam bentuk kredit dan pembiayaan lain kepada dunia usaha. Hal ini akan memperbesar dan mempermudah proses mobilisasi dan alokasi sumber-

sumber dana dalam perekonomian. Ketiga, sebagai lembaga penanaman aset finansial, bank memiliki peran yang penting dalam mengembangkan pasar keuangan, terutama pasar uang domestik dan valuta asing. Bank berperan dalam mentransformasikan aset finansial seperti simpanan masyarakat ke dalam bentuk aset finansial lain, yaitu kredit dan surat berharga yang dikeluarkan pemerintah dan bank sentral. Keadaan tersebut menggambarkan diperlukannya perbankan yang sehat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Ikatan Bankir Indonesia (2016:11-12) mengatakan, prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank oleh pengawas sebagai berikut:

a. Berorientasi Risiko dan *Forward Looking*

Penilaian tingkat kesehatan didasarkan pada risiko-risiko bank dan dampak pada kinerja bank secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan risiko atau mempengaruhi kinerja keuangan bank pada saat ini dan di masa yang akan datang. Dengan demikian, bank diharapkan mampu mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan bank dan mengambil langkah-langkah pencegahan serta perbaikan secara efektif dan efisien.

b. Proporsionalitas

Penggunaan parameter/indikator dalam tiap faktor penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

### c. Materialitas dan Signifikansi

Bank perlu memperhatikan materialitas dan signifikansi faktor penilaian tingkat kesehatan bank, yaitu profil risiko, tata kelola perusahaan atau *good corporate governance*, rentabilitas, dan permodalan, serta melakukan penilaian bobot signifikansi pada masing-masing faktor dalam menyimpulkan hasil penilaian dan menetapkan peringkat masing-masing faktor penilaian. Penentuan materialitas dan signifikansi tersebut didasarkan pada analisis yang didukung oleh data dan informasi yang memadai mengenai risiko dan kinerja keuangan bank.

### d. Komprehensif dan Terstruktur

Proses penilaian harus dilakukan secara menyeluruh dan sistematis serta difokuskan pada permasalahan utama bank. Analisis dilakukan secara terintegrasi dengan mempertimbangkan keterkaitan antar-risiko dan antar-faktor penilaian tingkat kesehatan bank serta perusahaan anak yang wajib dikonsolidasikan. Analisis harus didukung oleh fakta-fakta pokok dan rasio-rasio yang relevan untuk menunjukkan tingkat, tren, dan tingkat permasalahan yang dihadapi oleh bank.

Usman (2003:129) mengatakan, tingkat kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas bank. Sesuai dengan tanggung jawabnya, masing-masing pihak tersebut perlu mengingatkan diri dan secara

bersama-sama berupaya mewujudkan bank yang sehat. Oleh karena itu, adanya ketentuan mengenai tingkat kesehatan bank adalah dimaksudkan sebagai:

- a. Tolok ukur bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah dilakukan sejalan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
- b. Tolok ukur untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank, baik secara individual maupun perbankan secara keseluruhan.

Tingkat Kesehatan Bank terdiri atas Faktor Modal (*Capital*), Manajemen Aset (*Asset Management*), Rentabilitas (*Earning*), Likuiditas (*Liquidity*), dan Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*). Budisantoso dan Nuritomo (2018:73) mengatakan, kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengertian tentang kesehatan bank di atas merupakan suatu batasan yang sangat luas karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya. Kegiatan tersebut meliputi:

- a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri.
- b. Kemampuan mengelola dana.
- c. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat.

- d. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.
- e. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

## 2. Likuiditas

Setiap jenis usaha tak terkecuali perbankan membutuhkan likuiditas. Masalah likuiditas penting bagi suatu bank karena menyangkut kepercayaan nasabah. Budisantoso dan Nuritomo (2018:138) mengatakan, likuiditas suatu bank mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pengelolaan bank. Likuiditas diperlukan antara lain untuk keperluan:

- a. Pemenuhan aturan *reserve requirement* atau cadangan wajib minimum yang ditetapkan bank sentral.
- b. Penarikan dana oleh deposan.
- c. Penarikan dana oleh debitur.
- d. Pembayaran kewajiban yang jatuh tempo.

Suatu bank dianggap likuid apabila:

- a. Mempunyai sejumlah alat likuid yang dapat memenuhi kebutuhan likuiditasnya sesuai dengan waktunya.
- b. Mampu memperoleh tambahan alat likuid sesuai kebutuhan dengan berbagai macam cara seperti melalui pinjaman, penjualan saham, penyeteroran modal, dan konversi dari aset yang likuiditasnya rendah menjadi alat-alat likuid.

Ikatan Bankir Indonesia (2016:74-75) mengatakan, likuiditas bank menunjukkan kemampuan bank menyediakan uang kas untuk memenuhi kewajiban dengan biaya wajar. Bank perlu menyediakan likuiditas dalam jumlah cukup untuk dapat melayani nasabah dan beroperasi secara efisien. Bank yang memiliki likuiditas dalam jumlah memadai dapat membayar apabila tiba-tiba terjadi penarikan dana nasabah dalam jumlah besar; dan memenuhi penarikan kredit nasabah yang diluar kebiasaan sesuai pengalaman bank. Bank dengan likuiditas dalam jumlah yang kurang memadai akan menghadapi kesulitan untuk memenuhi kondisi seperti di atas, dan dalam kondisi ekstrem, kondisi ini dapat menyebabkan bank gagal beroperasi sehingga izin bank dicabut.

Hariyani (2010:56) mengatakan, likuiditas merupakan indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajibannya (simpanan masyarakat) yang harus segera dipenuhi. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya dengan tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Komponen Faktor Likuiditas sebagai Salah Satu Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan Bank terdiri atas:

2.1 Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan.

Rasio ini membandingkan aktiva likuid yang akan jatuh tempo kurang dari satu bulan dengan kewajiban/pasiva likuid yang akan jatuh



tempo kurang dari satu bulan. Aktiva likuid < satu bulan terdiri atas: Kas, Giro Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia, dan Antarbank Aktiva (giro, *deposit on call*, *call money*). Sedangkan pasiva likuid < satu bulan terdiri atas: giro, tabungan, deposito, kewajiban segera, dan kewajiban pada bank lain (giro, *deposit on call*, *call money*).

## 2.2 *1-Month Maturity Mismatch Ratio*

Aktiva dan Pasiva yang akan jatuh tempo satu bulan ke depan (*maturity profile*). Aktiva yang jatuh tempo satu bulan terdiri atas: Sertifikat Bank Indonesia, Antarbank Aktiva, Surat berharga, kredit yang diberikan, dan lain-lain. Sedangkan Pasiva yang akan jatuh tempo satu bulan terdiri atas: Giro, Tabungan, Deposito, Bank Indonesia, Antarbank Pasiva, Surat Berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, dan lain-lain. Rasio dihitung per posisi.

## 2.3 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Secara teoritis idealnya jumlah penjualan surat berharga (dana) dengan pembelian (kredit) berada pada posisi yang dapat memberikan kontribusi maksimum bagi keuntungan perbankan. Lazimnya hal tersebut diukur dengan rasio berupa *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Rumusannya, semakin besar LDR semakin baik karena perbankan lebih banyak mengalokasikan dananya untuk kredit (Wijaya, 2010:72).

Liembono (2016:126) menyatakan, “namun dalam pandangan likuiditas semakin tinggi rasio LDR, maka semakin ketat likuiditas bank tersebut. Sehingga bank dituntut untuk mengoptimalkan *resource* yang dimiliki untuk mendapatkan *return* yang diharapkan tanpa mengabaikan *liquidity risk* yang timbul akibat dari kesalahan *asset liability management*”.

*Loan to Deposit Ratio* yaitu Kredit dibandingkan dengan Dana Pihak Ketiga. Kredit meliputi total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada Bank lain). Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antarbank).

#### 2.4 Proyeksi *Cash Flow* tiga bulan mendatang

Hayati (2017:63) mengatakan, “proyeksi arus kas atau *cash flow projection* merupakan suatu anggaran yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas pada bank untuk periode masa mendatang memiliki arti yang sangat penting bagi bank”. Ikatan Bankir Indonesia (2017:155) mengatakan, rasio ini merupakan perbandingan antara *net* proyeksi arus selama tiga bulan mendatang dengan total DPK bank. *Net* proyeksi arus kas adalah selisih antara proyeksi arus kas masuk dengan arus kas keluar yang diperoleh dari *liquidity gap* kumulatif selama periode tiga bulan ke depan. Angka ini mencerminkan eksese/defisit likuiditas bank yang dibutuhkan sebagai sumber pendanaan atas potensi kebutuhan likuiditas yang dinyatakan dalam

nominal DPK. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengukuran, *monitoring*, dan kontrol terhadap risiko likuiditas:

- a. Volume aset likuid yang dimiliki harus dipastikan telah sesuai dengan standar akunting dan regulator. Selain itu, terkait dengan pengelolaan risiko, harus dilakukan penilaian dan dampak penjualan aset likuid terhadap posisi likuiditas pada kondisi krisis.
- b. *Average liquidity yield*. Pendapatan dari aset *yield* merupakan sumber likuiditas. dalam kondisi krisis, harus dilakukan penilaian terhadap aset-aset yang dinilai sebagai sumber likuiditas.
- c. Jumlah pinjaman jangka pendek. Bank harus menyediakan likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, sehingga harus dipastikan terdapat sumber likuiditas untuk pelunasan kewajiban tersebut.

Proyeksi *Cash Flow* tiga bulan mendatang yaitu *Net Cash Flow* dibandingkan dengan *Dana Pihak Ketiga*. *Net Cash Flow* meliputi proyeksi *cash flow* selama tiga bulan. Dana pihak ketiga meliputi dana pihak ketiga (tidak termasuk antarbank) posisi bulan penilaian: Giro, Tabungan, dan Deposito.

## 2.5 Ketergantungan pada dana antarbank

Kegiatan penempatan pada bank lain umumnya dilakukan melalui pasar uang (*money market*). Bagian yang melakukan transaksi penempatan dana antarbank dan/atau peminjaman dana antarbank

adalah *dealing room*. *Dealing room* biasanya ada di kantor pusat bank atau setidaknya di kantor wilayah bank. Dengan adanya bagian *dealing room* yang fungsi utamanya adalah untuk menempatkan dana dengan cepat pada saat bank kelebihan dana dan melakukan pinjaman dengan cepat kepada bank lain pada saat bank membutuhkan dana untuk memenuhi likuiditas bank (Ismail, 2015:154).

Total Dana mencakup: Dana Pihak Ketiga, Antarbank Pasiva, Pinjaman yang Diterima, dan Surat Berharga yang Diterbitkan. Rasio dihitung per posisi.

### 3. Keputusan Investasi

Bank sebagai lembaga keuangan yang dipercaya oleh masyarakat, juga kemampuan likuiditasnya yang baik akan menarik minat investor yang akan berinvestasi pada bank tersebut. Buchory (2010:35) mengatakan, “investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan bank. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Terkadang, investasi disebut juga sebagai penanaman modal”.

Hal mendasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara *return* harapan dan risiko suatu investasi. Hubungan risiko dan *retrun* harapan dari suatu investasi merupakan hubungan yang searah dan linear. Artinya, semakin besar *return* harapan, semakin besar pula tingkat risiko yang harus dipertimbangkan. Hubungan seperti itulah yang

menjawab pertanyaan mengapa tidak semua investor hanya berinvestasi pada aset yang menawarkan tingkat *return* yang paling tinggi. Di samping memperhatikan *return* yang tinggi, investor juga harus mempertimbangkan tingkat risiko yang harus ditanggung (Tandelilin, 2010:9).

Risiko yang dimaksud yaitu terutama risiko yang berkaitan dengan likuiditas bank. Maka, bank dengan likuiditas yang sehat akan meminimalisir risiko serta menimbulkan kepercayaan investor. Sehingga akan membuat keputusan investasi yang tepat.

Tandelilin (2010:9) mengatakan, “dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat *return* harapan, tingkat risiko serta hubungan antara *return* dan risiko”. Dasar keputusan investasi yang tepat tersebut akan menjadi pertimbangan, apakah layak untuk berinvestasi atau tidak.

Dasar keputusan investasi layak atau tidaknya pada penelitian ini merujuk berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Likuiditas, yaitu sebagai berikut:

1. Peringkat 1, Likuiditas sangat kuat.

Secara umum kinerja likuiditas sangat baik, kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat kuat. Sehingga diperoleh keputusan investasi yang layak.

2. Peringkat 2, Likuiditas kuat.

Secara umum kinerja likuiditas baik, kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas kuat. Sehingga diperoleh keputusan investasi yang layak.

3. Peringkat 3, Likuiditas memadai.

Secara umum kinerja likuiditas cukup baik, kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas memadai. Sehingga diperoleh keputusan investasi yang layak.

4. Peringkat 4, Likuiditas lemah.

Secara umum kinerja likuiditas kurang baik, kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas lemah. Sehingga diperoleh keputusan investasi yang tidak layak.

5. Peringkat 5, Likuiditas sangat lemah.

Secara umum kinerja likuiditas kurang baik, kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat lemah. Sehingga diperoleh keputusan investasi yang tidak layak.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Riskin Hidayat (2010) dengan judul “Keputusan Investasi dan *Financial Constraints*: Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia” berdasarkan penelitian, analisis menunjukkan Likuiditas berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi. Kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi. Likuiditas lebih berpengaruh terhadap Keputusan

Investasi pada perusahaan FC dibanding perusahaan NFC. Kesempatan Investasi lebih berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada perusahaan NFC dibanding perusahaan FC.

Yeremia Christian (2013) dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Kesempatan Investasi terhadap Keputusan Investasi Perusahaan” berdasarkan penelitian, analisis menunjukkan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan *financially constrained*. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan *non financially constrained*. Kesempatan investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan *financially constrained*. Kesempatan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi perusahaan *non financially constrained*. Likuiditas dan kesempatan investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan *financially constrained*.

Triasesiarta Nur dan Winda Novitasari (2017) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, dan *Firm Size* terhadap Keputusan Investasi” berdasarkan penelitian, analisis menunjukkan Struktur Modal dan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Likuiditas dan Profitabilitas tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi.

Yulia Wilhelmina Kaligis (2013) dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada Industri Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Berdasarkan penelitian, analisis menunjukkan Dari keempat perbankan BUMN yaitu bank

BNI, bank BRI, bank BTN, dan bank Mandiri, kinerja keuangan yang paling baik dimiliki oleh bank BRI. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rasio CAMEL yang sehat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan ROA paling besar tahun 2010-2012. Kinerja keuangan paling lemah dimiliki oleh bank BTN, dengan LDR di bawah ketentuan BI untuk predikat sehat dan ROA paling rendah. Penilaian tingkat kesehatan bank keempat perbankan BUMN berada pada predikat sehat dengan diperolehnya bobot CAMEL yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Dwi Febriana Paputungan (2016) dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Manado periode 2010-2015”. Berdasarkan penelitian, analisis menunjukkan bank BRI tergolong perusahaan perbankan yang berpredikat sehat. Berdasarkan rasio CAR, bank BRI menunjukkan terus mengalami kenaikan pencapaian  $\geq 8\%$  sesuai dengan standar yang ditetapkan BI, rasio KAP memiliki kualitas aset yang baik sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan aktiva produktif yang diklasifikasikan, NPM setiap tahunnya semakin baik, ROA yang walaupun setiap tahunnya berfluktuasi tetapi standar yang telah ditetapkan BI yaitu  $\geq 1,22\%$  dapat dikatakan semakin baik, BOPO menunjukkan hasil yang baik walaupun mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dan LDR setiap tahunnya baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai LDR yang setiap tahunnya walaupun berfluktuasi tetapi tidak melebihi standar yang telah ditetapkan oleh BI yaitu  $\leq 94,755\%$ .



Jeremiah Kevin Dennis Jacob (2013) dengan judul “Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan”. Berdasarkan penelitian, analisis menunjukkan Bank Mandiri, Bank BNI, dan bank BRI dinilai sehat, dimana bank mampu dan memiliki ketahanan dalam menghadapi gejolak perekonomian dan pengaruh negatif yang berasal dari lingkungan eksternal bank. Kemudian bank BTN mendapat predikat cukup sehat, dimana meskipun bank telah beroperasi dengan baik dan mampu menghadapi gejolak perekonomian, tetapi terdapat kelemahan yang harus menjadi titik fokus manajemen dalam memenuhi tingkat kesehatan bank BTN.

Heri Wahyudi (2016) dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk”. Berdasarkan penelitian, analisis menunjukkan Rasio CAR berada pada peringkat komposit 1, yang berarti sangat sehat. Rasio KAP berada pada peringkat komposit 3, yang berarti cukup sehat. Rasio NPM berada pada peringkat komposit 5, yang berarti tidak sehat. Rasio ROA dan BOPO berada pada peringkat komposit 1, yang berarti sangat sehat. Rasio LDR berada pada peringkat komposit 1, yang berarti sangat sehat.

Miftahul Wahid (2015) dengan judul “Analisis tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL pada Bank BUMN tahun 2010-2014”. Berdasarkan penelitian, analisis menunjukkan dari keempat bank BUMN yaitu bank Mandiri, bank BRI, dan BNI, dan bank BTN, kesehatan bank yang paling baik dimiliki oleh bank BRI. Kesehatan paling lemah dimiliki oleh bank BTN,

dengan nilai rasio PPAP, NPM, LDR di bawah ketentuan BI untuk predikat sehat dan ROA paling rendah. Penilaian tingkat kesehatan bank keempat perbankan BUMN dapat dikatakan berada pada predikat sehat.

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

Peneliti, Judul, Tahun, dan Jurnal	Variabel	Metode dan Hasil	Persamaan dan Perbedaan
Riskin Hidayat, Keputusan Investasi dan <i>Financial Constraint</i> : Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia, Tahun 2010, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.	Variabel Independen: Likuiditas dan Kesempatan Investasi.  Variabel Dependen: keputusan investasi.	Teknik Estimasi Data Panel dengan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) dan <i>Common Cross-section Parameter</i> .  1. Likuiditas berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi. 2. Kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi. 3. Likuiditas lebih berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada perusahaan FC dibanding perusahaan NFC. 4. Kesempatan Investasi lebih	Persamaan: Variabel Likuiditas terhadap Keputusan Investasi.  Perbedaan: Variabel Independen Kesempatan Investasi dan Teknik Estimasi Data Panel dengan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) dan <i>Common Cross-section Parameter</i> .

		berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada perusahaan NFC dibanding perusahaan FC.	
Yeremia Christian,  Pengaruh Likuiditas dan Kesempatan Investasi terhadap Keputusan Investasi Perusahaan, Tahun 2013, Finesta.	Variabel Independen: Likuiditas dan Kesempatan Investasi.  Variabel Dependen: Keputusan Investasi.	Regresi Linier Berganda.  1. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan <i>financially constrained</i> .  2. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan <i>non financially constrained</i> .  3. Kesempatan investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan <i>financially constrained</i> .  4. Kesempatan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan	Persamaan: Variabel Likuiditas terhadap Keputusan Investasi.  Perbedaan: Variabel independen kesempatan investasi dan alat analisis regresi linier berganda.

		<p>investasi perusahaan <i>non financially constrained</i>.</p> <p>5. Likuiditas dan kesempatan investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan <i>financially constrained</i>.</p>	
<p>Triasesiarta Nur dan Winda Novitasari,</p> <p>Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, dan <i>Firm Size</i> terhadap Keputusan Investasi,</p> <p>Tahun 2017,</p> <p>Jurnal Manajemen Bisnis.</p>	<p>Variabel Independen: Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, dan <i>Firm Size</i>.</p> <p>Variabel Dependen: Keputusan Investasi.</p>	<p>Regresi Linier Berganda dengan menggunakan data panel.</p> <p>1. Struktur Modal dan <i>Firm Size</i> berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.</p> <p>2. Likuiditas dan Profitabilitas tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi.</p>	<p>Persamaan: Variabel Likuiditas terhadap keputusan investasi.</p> <p>Perbedaan: Variabel independen Struktur Modal, Profitabilitas, <i>Firm Size</i> dan regresi linier berganda dengan menggunakan data panel.</p>
<p>Yulia Wilhelmina Kaligis,</p> <p>Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada Industri</p>	<p>Variabel: <i>Capital</i> (permodalan) rasio yang digunakan CAR, <i>Asset</i> (kualitas aktiva) rasio yang digunakan KAP, <i>Earning</i> (rentabilitas) rasio yang digunakan</p>	<p>Metode CAMEL.</p> <p>Dari keempat perbankan BUMN yaitu bank BNI, bank BRI, bank BTN, dan bank Mandiri, kinerja keuangan yang paling baik dimiliki oleh bank</p>	<p>Persamaan: Variabel <i>Liquidity</i> (Likuiditas) dengan rasio yang digunakan LDR.</p> <p>Perbedaan: Variabel <i>Capital</i> (permodalan), <i>Asset</i> (aktiva), <i>Management</i></p>

Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Tahun 2013, Jurnal EMBA.	ROA, dan <i>Liquidity</i> (likuiditas) rasio yang digunakan LDR.	BRI. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rasio CAMEL yang sehat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan ROA paling besar tahun 2010-2012. Kinerja keuangan paling lemah dimiliki oleh bank BTN, dengan LDR di bawah ketentuan BI untuk predikat sehat dan ROA paling rendah. Penilaian tingkat kesehatan bank keempat perbankan BUMN berada pada predikat sehat dengan diperolehnya bobot CAMEL yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.	(manajemen), dan <i>Earning</i> (rentabilitas).
Dwi Febriana Paputungan, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Manado periode 2010-2015, Tahun 2016,	Variabel: <i>Capital</i> (permodalan) rasio yang digunakan CAR, <i>Asset</i> (kualitas aktiva) rasio yang digunakan KAP, <i>Management</i> (manajemen) rasio yang digunakan NPM, <i>Earning</i> (rentabilitas) rasio yang digunakan ROA dan BOPO,	Metode CAMEL. Berdasarkan analisis metode CAMEL, bank BRI tergolong perusahaan perbankan yang berpredikat sehat. Berdasarkan rasio CAR, bank BRI menunjukkan terus mengalami kenaikan pencapaian $\geq 8\%$ sesuai dengan	Persamaan: Variabel <i>Liquidity</i> (Likuiditas) dengan rasio yang digunakan LDR.  Perbedaan: Variabel <i>Capital</i> (permodalan), <i>Asset</i> (aktiva), <i>Management</i> (manajemen), dan <i>Earning</i> (rentabilitas).

Jurnal EMBA.	dan <i>Liquidity</i> (likuiditas) rasio yang digunakan LDR.	standar yang ditetapkan BI, rasio KAP memiliki kualitas aset yang baik sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan aktiva produktif yang diklasifikasikan, NPM setiap tahunnya semakin baik, ROA yang walaupun setiap tahunnya berfluktuasi tetapi standar yang telah ditetapkan BI yaitu $\geq 1,22\%$ dapat dikatakan semakin baik, BOPO menunjukkan hasil yang baik walaupun mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dan LDR setiap tahunnya baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai LDR yang setiap tahunnya walaupun berfluktuasi tetapi tidak melebihi standar yang telah ditetapkan oleh BI yaitu $\leq 94,755\%$ .	
Jeremiah Kevin Dennis Jacob,	Variabel: <i>Capital</i>	Metode CAMEL.	Persamaan: Variabel <i>Liquidity</i>

<p>Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan,</p> <p>Tahun 2013,</p> <p>Jurnal EMBA.</p>	<p>(permodalan), <i>Asset</i> (aktiva), <i>Management</i> (manajemen), <i>Earning</i> (rentabilitas), dan <i>Liquidity</i> (likuiditas).</p>	<p>Bank Mandiri, Bank BNI, dan bank BRI dinilai sehat, dimana bank mampu dan memiliki ketahanan dalam menghadapi gejolak perekonomian dan pengaruh negatif yang berasal dari lingkungan eksternal bank. Kemudian bank BTN mendapat predikat cukup sehat, dimana meskipun bank telah beroperasi dengan baik dan mampu menghadapi gejolak perekonomian, tetapi terdapat kelemahan yang harus menjadi titik fokus manajemen dalam memenuhi tingkat kesehatan bank BTN.</p>	<p>(Likuiditas) dengan rasio yang digunakan LDR.</p> <p>Perbedaan: Variabel <i>Capital</i> (permodalan), <i>Asset</i> (aktiva), <i>Management</i> (manajemen), dan <i>Earning</i> (rentabilitas).</p>
<p>Heri Wahyudi,</p> <p>Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT Bank Rakyat</p>	<p>Variabel: Permodalan (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Manajemen (NPM), Rentabilitas (ROA dan</p>	<p>Metode CAMEL.</p> <p>Rasio CAR berada pada peringkat komposit 1, yang berarti sangat sehat. Rasio KAP berada pada</p>	<p>Persamaan: Variabel <i>Liquidity</i> (Likuiditas) dengan rasio yang digunakan LDR.</p> <p>Perbedaan: Variabel <i>Capital</i> (permodalan),</p>

Indonesia Tbk,  Tahun 2016,  Jurnal Bisnis Administrasi.	BOPO), Likuiditas (LDR).	peringkat komposit 3, yang berarti cukup sehat. Rasio NPM berada pada peringkat komposit 5, yang berarti tidak sehat. Rasio ROA dan BOPO berada pada peringkat komposit 1, yang berarti sangat sehat. Rasio LDR berada pada peringkat komposit 1, yang berarti sangat sehat.	<i>Asset</i> (aktiva), <i>Management</i> (manajemen), dan <i>Earning</i> (rentabilitas).
Miftahul Wahid,  Analisis tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL pada Bank BUMN tahun 2010-2014,  Tahun 2015,  Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis.	Variabel: <i>Capital</i> (permodalan), <i>Asset</i> (aktiva), <i>Management</i> (manajemen), <i>Earning</i> (rentabilitas), dan <i>Liquidity</i> (likuiditas).	Metode CAMEL.  Dari keempat bank BUMN yaitu bank Mandiri, bank BRI, dan BNI, dan bank BTN, kesehatan bank yang paling baik dimiliki oleh bank BRI. Kesehatan paling lemah dimiliki oleh bank BTN, dengan nilai rasio PPAP, NPM, LDR di bawah ketentuan BI untuk predikat sehat dan ROA paling rendah. Penilaian tingkat kesehatan bank keempat perbankan BUMN dapat	Persamaan: Variabel <i>Liquidity</i> (Likuiditas) dengan rasio yang digunakan LDR.  Perbedaan: Variabel <i>Capital</i> (permodalan), <i>Asset</i> (aktiva), <i>Management</i> (manajemen), dan <i>Earning</i> (rentabilitas).



		dikatakan berada pada predikat sehat.	
--	--	---	--

### C. Kerangka Pemikiran Konseptual

#### 1. Kategori Likuiditas Bank

Suatu bank dianggap likuid apabila:

- a. Mempunyai sejumlah alat likuid yang dapat memenuhi kebutuhan likuiditasnya sesuai dengan waktunya.
- b. Mampu memperoleh tambahan alat likuid sesuai kebutuhan dengan berbagai macam cara seperti melalui pinjaman, penjualan saham, penyetoran modal, dan konversi dari aset yang likuiditasnya rendah menjadi alat-alat likuid (Budisantoso dan Nuritomo, 2018:138).

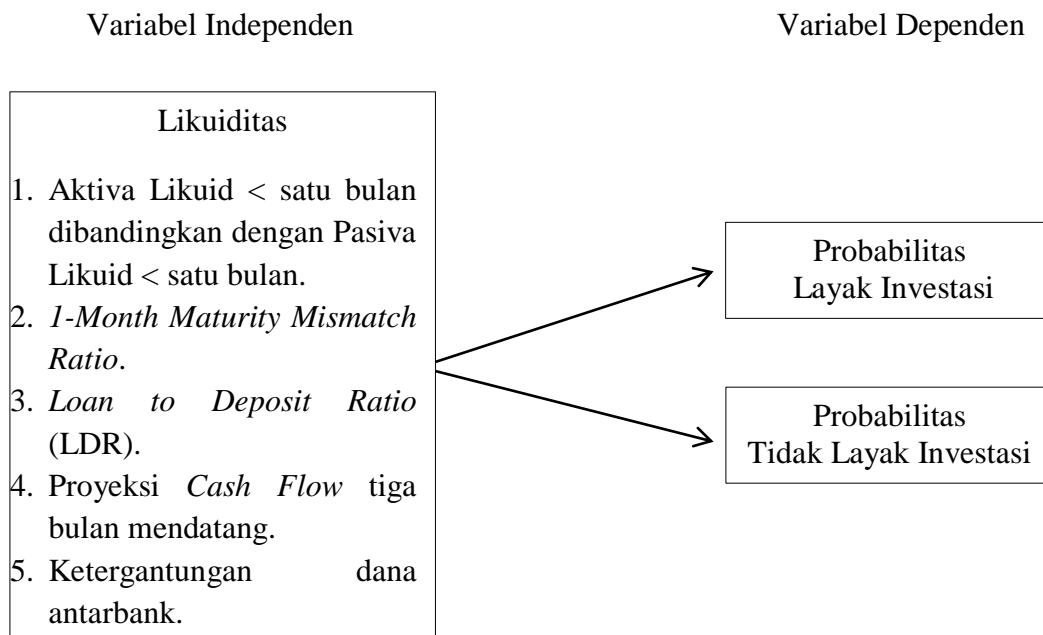
Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, suatu bank masuk dalam kategori likuiditas kuat jika berada pada rentang peringkat 1-2. Kriteria penetapan peringkat faktor likuiditas:

- a. Peringkat 1 : Secara umum kinerja likuiditas sangat baik. Kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat kuat.
- b. Peringkat 2 : Secara umum kinerja likuiditas baik. Kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas kuat.

- c. Peringkat 3 : Secara umum kinerja likuiditas cukup baik. Kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas memadai.
- d. Peringkat 4 : Secara umum kinerja likuiditas kurang baik. Kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas lemah.
- e. Peringkat 5 : Secara umum kinerja likuiditas kurang baik. Kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat lemah.

## 2. Pengaruh Pemeringkatan Komponen Faktor Likuiditas terhadap Keputusan Investasi.

Keputusan investasi dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan jangka panjang maupun jangka pendek atau yang disebut dengan likuiditas (Hidayat, 2010:462). Dengan demikian, maka pemeringkatan komponen faktor likuiditas berpengaruh terhadap keputusan investasi.



**Gambar 1**  
**Kerangka Berpikir**

#### **D. Hipotesis**

Menurut Suliyanto (2018:100) “hipotesis berarti pernyataan yang lemah masih perlu diuji kebenarannya”. Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. H1: Pemeringkatan komponen faktor likuiditas bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 termasuk dalam kategori likuiditas kuat.
2. H2: Pemeringkatan komponen faktor likuiditas berpengaruh terhadap keputusan investasi pada bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:16-17). Sedangkan menurut Suliyanto (2018:20) “penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif dimana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan”. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memberikan informasi yang bertujuan untuk menggambarkan secara faktual, sistematis, dan akurat mengenai pengaruh Peringkat Komponen Faktor Likuiditas yang terdiri atas: Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan pasiva likuid < satu bulan, *1-Month Maturity Mismatch Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Proyeksi *Cash Flow* tiga bulan mendatang, dan Ketergantungan pada dana antarbank terhadap Keputusan Investasi. Studi Kasus pada bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

## B. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Sugiyono (2019:126) mengatakan, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank BUMN periode 2015-2019. Pemilihan populasi bank BUMN, karena bank BUMN adalah bank-bank yang masuk ke dalam daftar bank dengan aset terbesar di Indonesia (Kontan.co.id). Berikut ini adalah daftar populasi Bank BUMN periode 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 2**  
**Populasi Penelitian**

No	Kode	Nama Bank
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
4	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### b. Sampel

Sugiyono (2019:127) mengemukakan, “dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *sampling purposive*. Sugiyono (2019:133) mengatakan, “*sampling purposive* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Adapun kriterianya yaitu:

1. Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Bank BUMN yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah.
3. Bank BUMN yang menerbitkan laporan keuangan triwulan lengkap berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti periode 2015-2019.

Penentuan sampel dengan *sampling purposive* dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Penentuan Jumlah Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Total Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.	4
2	Bank BUMN yang menggunakan mata uang asing sebagai satuan mata uang dalam laporan keuangan.	(0)
3	Bank BUMN yang menerbitkan laporan keuangan triwulan tidak lengkap berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti periode 2015-2019.	(0)
Jumlah Sampel Bank		4
Total sampel selama periode 2015-2019 (4 x 5 tahun x 4 triwulan)		80

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020.

Berdasarkan kriteria tersebut, berikut adalah sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 4**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Bank
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
4	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020.

### **C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel**

#### **1. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual dari variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu:

##### **a. Variabel Independen**

Variabel independen disebut juga dengan variabel bebas. Sugiyono (2019:69) mengemukakan, “variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Peringkat Komponen Faktor Likuiditas. Likuiditas terdiri atas komponen faktor sebagai salah satu aspek penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP. Peringkat komponen likuiditas sebagai berikut:

1. Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan.

“Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendek yang kurang dari satu bulan” (Pandia, 2012:128). Dalam menentukan peringkat pada komponen ini, maka harus diketahui aktiva < satu bulan dan pasiva < satu bulan terlebih dahulu. Peringkat perolehan aktiva < satu bulan dan pasiva < satu bulan terdiri dari lima kategori. Semakin kecil peringkat bank maka semakin bagus karena bank memiliki laba yang semakin besar (Pandia, 2012:129).

**Tabel 5**  
**Peringkat Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan**  
**Pasiva Likuid < satu bulan**

Peringkat				
1	2	3	4	5
Sangat Likuid.	Likuid.	Cukup likuid atau rasio berkisar antara 15% sampai dengan 20%.	Kurang Likuid.	Tidak Likuid.

Sumber: SEBI No.6/23/DPNP Tahun 2004.

## 2. *1-Month Maturity Mismatch Ratio.*

Rasio ini merupakan hasil selisih aktiva dan pasiva yang akan jatuh tempo satu bulan ke depan dibandingkan dengan pasiva yang akan jatuh tempo satu bulan. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola risiko perubahan tingkat bunga dalam



hubungannya dengan kesenjangan posisi (*Mismatch*) pada kedua sisi neraca. (Pandia, 2012:128).

**Tabel 6**  
**Peringkat 1-Month Maturity Mismatch Ratio**

Peringkat				
1	2	3	4	5
Rasio sangat rendah.	Rasio rendah.	Rasio moderat atau rasio berkisar antara 20% sampai dengan 25%	Rasio tinggi.	Rasio sangat tinggi.

Sumber: SEBI No.6/23/DPNP Tahun 2004.

### 3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan jumlah kredit dibandingkan dengan dana pihak ketiga.

**Tabel 7**  
**Peringkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

Peringkat				
1	2	3	4	5
50 < Rasio ≤ 75%	75% < Rasio ≤ 85%.	85% < Rasio ≤ 100% atau Rasio ≤ 50%.	100% < Rasio ≤ 120%.	Rasio > 120%.

Sumber: SEBI No.6/23/DPNP Tahun 2004.

4. Proyeksi *Cash Flow* tiga bulan mendatang.

Proyeksi *Cash Flow* tiga bulan mendatang merupakan *net cash flow (in flow-out flow)* dibanding dengan dana pihak ketiga.

**Tabel 8**  
**Peringkat Proyeksi *Cash Flow* tiga bulan mendatang**

Peringkat				
1	2	3	4	5
<i>Cash flow</i> sangat baik	<i>Cash flow</i> baik.	<i>Cash flow</i> cukup baik atau rasio berkisar antara 3% sampai dengan 5%.	<i>Cash flow</i> buruk.	<i>Cash flow</i> sangat buruk atau negatif.

Sumber: SEBI No.6/23/DPNP Tahun 2004.

5. Ketergantungan pada dana antarbank.

Ketergantungan pada dana antarbank dan merupakan antarbank pasiva dibandingkan dengan total dana.

**Tabel 9**  
**Peringkat Ketergantungan pada dana antarbank**

Peringkat				
1	2	3	4	5
Rasio ABP terhadap Total Dana sangat rendah.	Rasio ABP terhadap Total Dana rendah.	Rasio ABP terhadap Total Dana berkisar antara 7,5% sampai dengan 10%.	Rasio ABP terhadap Total Dana Tinggi.	Rasio ABP terhadap Total Dana sangat tinggi.

Sumber: SEBI No.6/23/DPNP Tahun 2004.

#### b. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat. Sugiyono (2019:69) mengatakan, “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Keputusan Investasi. “Dalam dunia bank, investor merujuk pada perorangan ataupun perusahaan yang secara tetap melakukan pembelian saham, obligasi, ataupun surat berharga lainnya untuk memperoleh suatu keuntungan finansial untuk digunakan sebagai pembiayaan ataupun pengembangan perusahaan” (Buchory, 2010:37). Variabel dependen keputusan investasi berupa variabel kategorik dikotom, yaitu “layak investasi” atau “tidak layak investasi”.

Dasar keputusan investasi layak atau tidaknya pada penelitian ini merujuk berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Likuiditas, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Peringkat 1, Likuiditas sangat kuat.

Secara umum kinerja likuiditas sangat baik, kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat kuat. Sehingga diperoleh keputusan investasi yang layak.

##### 2. Peringkat 2, Likuiditas kuat.

Secara umum kinerja likuiditas baik, kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas kuat. Sehingga diperoleh keputusan investasi yang layak.

3. Peringkat 3, Likuiditas memadai.

Secara umum kinerja likuiditas cukup baik, kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas memadai. Sehingga diperoleh keputusan investasi yang layak.

4. Peringkat 4, Likuiditas lemah.

Secara umum kinerja likuiditas kurang baik, kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas lemah. Sehingga diperoleh keputusan investasi yang tidak layak.

5. Peringkat 5, Likuiditas sangat lemah.

Secara umum kinerja likuiditas kurang baik, kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat lemah. Sehingga diperoleh keputusan investasi yang tidak layak.

Jadi, keputusan investasi berupa variabel kategorik dikotom yaitu jika peringkat satu sampai tiga diberi kode 1 yang berarti “layak investasi” dan peringkat empat dan lima diberi kode 0 yang berarti “tidak layak investasi”.

## 2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### a. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pemeringkatan komponen faktor likuiditas. Likuiditas terdiri atas komponen faktor sebagai salah satu aspek penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP. Peringkat komponen likuiditas yang terdiri dari:

- 1.) Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan.

$$\frac{\text{Aktiva Likuid < satu bulan}}{\text{dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan}} = \frac{\text{Aktiva Likuid < satu bulan}}{\text{Pasiva Likuid < satu bulan}}$$

- 2.) *1-Month Maturity Mismatch Ratio*.

$$\text{1-Month Maturity Mismatch Ratio} = \frac{\text{Selisih Aktiva dan Pasiva yang akan jatuh tempo satu bulan}}{\text{Pasiva yang akan jatuh tempo satu bulan}}$$

- 3.) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

- 4.) *Proyeksi Cash Flow* tiga bulan mendatang.

$$\text{Proyeksi Cash Flow tiga bulan mendatang} = \frac{\text{Net Cash Flow}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

## 5.) Ketergantungan pada Dana Antarbank.

$$\text{Ketergantungan pada Dana Antarbank} = \frac{\text{Antarbank Pasiva}}{\text{Total Dana}}$$

## b. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu keputusan investasi.

Variabel dependen keputusan investasi berupa variabel kategorik dikotom, yaitu “layak investasi” atau “tidak layak investasi”.

**Tabel 10**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pemeringkatan Komponen Faktor Likuiditas (X)	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan.	$\frac{\text{Aktiva Likuid} < \text{satu bulan}}{\text{Pasiva Likuid} < \text{satu bulan}}$	Ordinal
	<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio.</i>	$\frac{\text{Selisih Aktiva dan Pasiva yang akan jatuh tempo satu bulan}}{\text{Pasiva likuid yang akan jatuh tempo satu bulan}}$	Ordinal
	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR).</i>	$\frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$	Ordinal
	Proyeksi Cash Flow tiga bulan mendatang.	$\frac{\text{Net Cash Flow}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$	Ordinal
	Ketergantungan Dana antarbank	$\frac{\text{Antarbank Pasiva}}{\text{Total Dana}}$	Ordinal

Keputusan Investasi (Y)	Pengambilan keputusan investasi	1. Layak Investasi 0. Tidak Layak Investasi	Nominal
-------------------------	---------------------------------	--	---------

#### D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Sugiyono (2019:314) mengatakan, “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. “Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian” (Suliyanto, 2018:156). Data diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id), [www.bri.co.id](http://www.bri.co.id), [www.bni.co.id](http://www.bni.co.id), dan [www.btn.co.id](http://www.btn.co.id). Data tersebut berupa laporan keuangan triwulan periode 2015-2019.

#### E. Metode Analisis Data

##### 1. Analisis Komponen Faktor Likuiditas

Komponen Faktor Likuiditas sebagai Salah Satu Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP, langkah-langkah analisis yang dilakukan yaitu:

##### 1.1 Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan.

$$\frac{\text{Aktiva Likuid < satu bulan}}{\text{Pasiva Likuid < satu bulan}} = \frac{\text{Aktiva Likuid < satu bulan}}{\text{Pasiva Likuid < satu bulan}}$$

Keterangan:

- a. Aktiva Likuid < satu bulan terdiri atas: Kas, Giro BI, SBI, dan Antarbank Aktiva (giro, *deposit on call*, *call money*).
- b. Pasiva Likuid < satu bulan terdiri atas: Giro, Tabungan, Deposito, Kewajiban Segera, dan Kewajiban pada Bank lain (giro, *deposit on call*, *call money*).

### 1.2 *1-Month Maturity Mismatch Ratio*.

$$\text{1-Month Maturity Mismatch Ratio} = \frac{\text{Selisih Aktiva dan Pasiva yang akan jatuh tempo satu bulan}}{\text{Pasiva yang akan jatuh tempo satu bulan}}$$

Keterangan:

- a. Aktiva yang akan jatuh tempo satu bulan terdiri atas: SBI, Antarbank Aktiva, Surat Berharga, Kredit yang diberikan.
- b. Pasiva yang jatuh tempo satu bulan terdiri atas: Giro, Tabungan, Deposito, Bank Indonesia, Antarbank Pasiva, Surat Berharga yang diterbitkan, Pinjaman yang diterima.

### 1.3 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$



Keterangan:

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada Bank lain).
- b. Dana Pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antarbank).

#### 1.4 Proyeksi *Cash Flow* tiga bulan mendatang.

$$\text{Proyeksi } \textit{Cash Flow} \text{ tiga bulan mendatang} = \frac{\textit{Net Cash Flow}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Keterangan:

- a. Net Cash Flow merupakan proyeksi *cash flow* selama tiga bulan.
- b. Dana Pihak Ketiga merupakan dana pihak ketiga (tidak termasuk antarbank) posisi bulan penilaian: Giro, Tabungan, dan Deposito.

#### 1.5 Ketergantungan pada Dana Antarbank

$$\text{Ketergantungan pada Dana Antarbank} = \frac{\text{Antarbank Pasiva}}{\text{Total Dana}}$$

Keterangan:

- a. Total Dana mencakup: Dana pihak Ketiga, Antarbank Pasiva, Pinjaman yang Diterima, dan Surat Berharga yang diterbitkan.

Sedangkan untuk matriks kriteria penetapan peringkat komponen likuiditas sebagai berikut:

1.1 Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan pasiva likuid < satu bulan.

Dalam menentukan peringkat pada komponen ini, maka harus diketahui aktiva < satu bulan dan pasiva < satu bulan terlebih dahulu. Peringkat perolehan aktiva < satu bulan dan pasiva < satu bulan terdiri dari lima kategori. Semakin kecil peringkat bank, maka semakin bagus karena bank memiliki laba yang semakin besar (Pandia, 2012:129).

#### 1.2 *1-Month Maturity Mismatch Ratio*

Dalam menentukan peringkat pada komponen ini, maka harus diketahui *1-Month Maturity Mismatch Ratio* terlebih dahulu. Peringkat perolehan *1-Month Maturity Mismatch Ratio* terdiri dari lima kategori (Pandia, 2012:130).

#### 1.3 *Loan to Deposit Ratio*

Dalam menentukan peringkat pada komponen ini, maka harus diketahui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terlebih dahulu. Peringkat perolehan LDR terdiri dari lima kategori (Pandia, 2012:130).

#### 1.4 Proyeksi *Cash Flow* tiga bulan mendatang.

Dalam menentukan peringkat pada komponen ini, maka harus diketahui proyeksi *cash flow* tiga bulan mendatang terlebih dahulu. Peringkat perolehan proyeksi *cash flow* tiga bulan mendatang terdiri dari lima kategori. Semakin kecil peringkat bank, maka semakin bagus karena bank memiliki tingkat *cash flow* yang sangat baik (Pandia, 2012:130).

#### 1.5 Ketergantungan pada Dana Antarbank.

Dalam menentukan peringkat pada komponen ini, maka harus diketahui ketergantungan pada dana antarbank terlebih dahulu. Peringkat pada komponen ini terdiri dari lima kategori (Pandia, 2012:131).

**Tabel 11**  
**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Likuiditas**

No	Komponen	Peringkat				
		1	2	3	4	5
1	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	Sangat Likuid.	Likuid.	Cukup likuid atau rasio berkisar antara 15% sampai dengan 20%.	Kurang Likuid.	Tidak Likuid.
2	<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	Rasio sangat rendah.	Rasio rendah.	Rasio moderat atau rasio berkisar antara 20% sampai dengan	Rasio tinggi.	Rasio sangat tinggi.

				25%.		
3	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	50 < Rasio ≤ 75%	75% < Rasio ≤ 85%.	85% < Rasio ≤ 100% atau Rasio ≤ 50%.	100% < Rasio ≤ 120%.	Rasio > 120%.
4	Proyeksi <i>Cash Flow</i> tiga bulan mendatang	<i>Cash flow</i> sangat baik	<i>Cash flow</i> baik.	<i>Cash flow</i> cukup baik atau rasio berkisar antara 3% sampai dengan 5%.	<i>Cash flow</i> buruk.	<i>Cash flow</i> sangat buruk atau negatif.
5	Ketergantungan pada dana antarbank dan	Rasio ABP terhadap Total Dana sangat rendah.	Rasio ABP terhadap Total Dana rendah.	Rasio ABP terhadap Total Dana berkisar antara 7,5% sampai dengan 10%.	Rasio ABP terhadap Total Dana Tinggi.	Rasio ABP terhadap Total Dana sangat tinggi.

Sumber: SEBI No.6/23/DPNP Tahun 2004.

Kemudian untuk kriteria penetapan peringkat faktor likuiditas dikategorikan sebagai berikut:

- 1.) Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat, sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

- 2.) Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- 3.) Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat, sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- 4.) Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat, sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- 5.) Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya (Pandia, 2012:270-271).

**Tabel 12**  
**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Likuiditas**

Komponen	Peringkat				
	1	2	3	4	5
Likuiditas	Secara umum kinerja likuiditas sangat baik. Kemampuan likuiditas	Secara umum kinerja likuiditas baik. Kemampuan likuiditas untuk	Secara umum kinerja likuiditas cukup baik. Kemampuan likuiditas	Secara umum kinerja likuiditas kurang baik. Kemampuan likuiditas	Secara umum kinerja likuiditas kurang baik. Kemampuan likuiditas

	untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat kuat.	mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas kuat.	untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas memadai.	untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas lemah.	untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat lemah.
--	--	---	--	--	---

Sumber: SEBI No.6/23/DPNP Tahun 2004.

## 2. Analisis Statistik Deskriptif

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2019:206).

Analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan besarnya likuiditas yang terdiri dari komponen faktor dan keputusan investasi pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

## 3. Analisis Regresi Logistik

“Analisis Regresi Logistik digunakan bila variabel dependen atau tergantung berupa kategorik dikotom” (Dahlan, 2019). Analisis regresi

logistik pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari likuiditas terhadap keputusan investasi.

**Tabel 13**  
**Keterangan Variabel**

No	Variabel	Kategori
1	Keputusan Investasi	1. Layak Investasi 0. Tidak Layak Investasi
2	Likuiditas	1. Likuiditas sangat kuat 2. Likuiditas kuat 3. Likuiditas memadai 4. Likuiditas lemah 5. Likuiditas sangat lemah

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020.

Untuk variabel terikat pada regresi logistik, perangkat lunak statistik hanya mengenal kode 1 dan 0. Kode 1 untuk kategori yang menjadi *point of interest* dan kode 0 untuk kategori pembanding. *Point of interest* adalah kategori yang akan menjadi tujuan dalam melakukan analisis data (Dahlan, 2019:40). Probabilitas Keputusan Investasi, maka kategori “Layak Investasi” menjadi *point of interest* dan kategori “Tidak Layak Investasi” menjadi pembanding.

- Menilai model fit dengan melihat nilai statistik -2 Log likelihood yaitu tanpa variabel, hanya konstanta pada tabel *Iteration history*.
- Menilai model fit dengan nilai Cox dan Snell’s R Square dan Nagelkerke’s R pada tabel *Model Summary*.
- Menilai model fit dengan menguji *Hosmer and Lemeshow’s Goodness of fit* yang menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai Hosmer and Lemeshow signifikan atau lebih

kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan model dikatakan tidak fit. Sebaliknya, jika tidak signifikan maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti data empiris sama dengan model atau model dikatakan fit (Ghozali, 2016).

- d. Menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*) dengan *Classification Table*.
- e. Membuat Persamaan

Persamaan yang diperoleh regresi logistik adalah:

$$\text{Ln } \frac{p}{1-p} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_k X_k$$

Keterangan:

Ln : Logaritma natural

p : Probabilitas logistik

b : koefisien

X : variabel bebas



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1.Deskripsi Bursa Efek Indonesia**

###### **1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

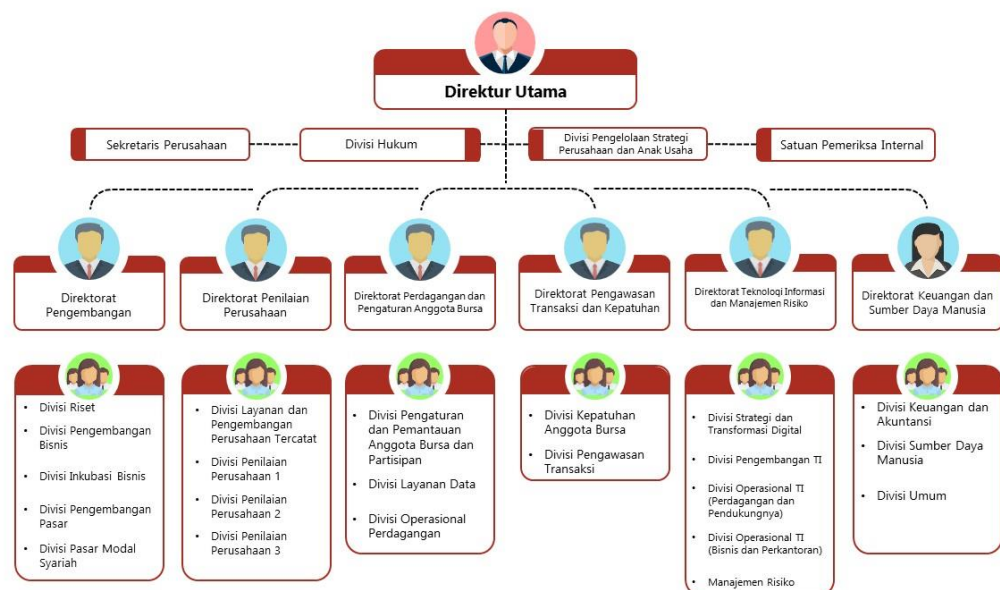
Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

## 1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi: Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi: Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

### a. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



**Gambar 2**  
**Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Sedangkan susunan pengurus Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

#### a. Jajaran Komisaris

- |                    |                      |
|--------------------|----------------------|
| 1) Komisaris Utama | : John Aristianto P. |
| 2) Komisaris       | : Garibaldi Thohir   |

- 3) Komisaris : Hendra H. Kustarjo
- 4) Komisaris : Lydia Trivelly Azhar
- 5) Komisaris : M. Noor Rachman

b. Jajaran Direksi

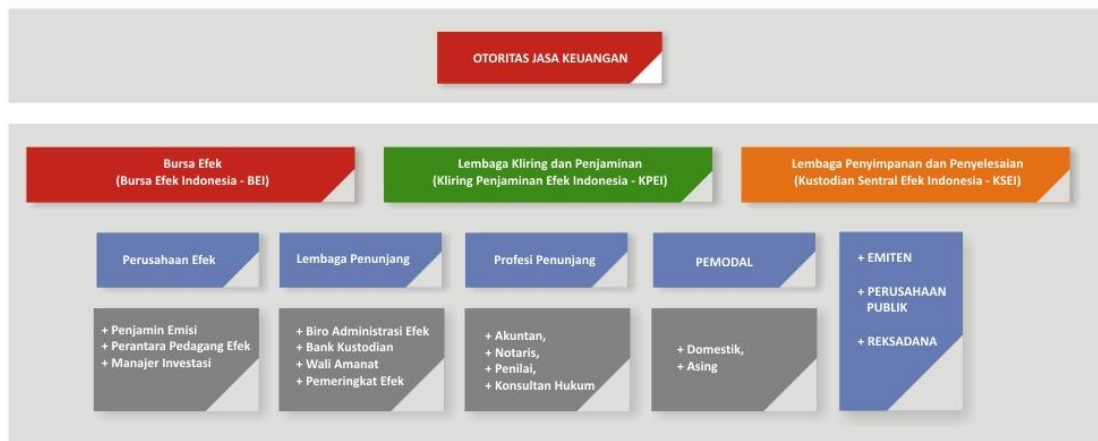
- 1) Direktur Utama : Inarno Djajadi
- 2) Direktur Penilaian Perusahaan : I Gede Nyoman Yetna
- 3) Direktur Perdagangan dan  
Pengaturan Anggota Bursa : Laksono W. Widodo
- 4) Direktur Pengawasan Transaksi  
dan Kepatuhan : Kristian S. Manullang
- 5) Direktur Teknologi Informasi  
Dan Manajemen Risiko : Fithri Hadi
- 6) Direktur Pengembangan : Hasan Fawzi
- 7) Direktur Keuangan dan SDM : Risa E. Rustam

b. Struktur Pasar Modal Indonesia

Struktur Pasar Modal Indonesia diatur oleh Undang-undang

No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yaitu sebagai berikut:

### STRUKTUR PASAR MODAL INDONESIA



**Gambar 3**  
**Struktur Pasar Modal Indonesia**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 1. Deskripsi Perusahaan Sampel

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Bank BUMN selama periode 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka diperoleh sampel sebanyak empat perusahaan, yaitu sebagai berikut:

##### 2.1 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Kode : BBNI

Alamat : Gedung Grha BNI, Jl. Jenderal Sudirman Kav.1, Jakarta  
Pusat 10220, Indonesia.

Telepon : +62-21-2511946

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank

sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992 tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131 tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H, yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007 dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta No. 46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H, notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 23 Desember 2008 Tambahan No. 29015.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar BNI dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar sesuai dengan Akta No. 35 tanggal 17 Maret 2015 Notaris Fathiah Helmi, S.H telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0776526 tanggal 14 April 2015.

Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke 4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak,

yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance.

BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun.

## 2.2 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Kode : BBRI

Alamat : Gedung BRI, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta  
10210, Indonesia.

Telepon : 14017/1500017

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja tanggal 16 Desember 1895.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Pada waktu itu melalui PERPU No.41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim). Sejak 1 Agustus 1992, berdasarkan Undang-undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

### 2.3 PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Kode : BBTN

Alamat : Menara Bank BTN, Jl. Gajah Mada No.1 Jakarta 10130.



Telepon : (021) 633 6789

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Bank BTN) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang Perbankan. Bank BTN berkomitmen menjadi Bank yang melayani dan mendukung pembiayaan sektor perumahan melalui tiga produk utama, perbankan perseorangan, bisnis dan syariah. Kegiatan usaha Bank BTN meliputi:

e. KPR dan Perbankan Konsumen

Produk kredit konsumen terbagi menjadi empat yaitu KPR Bersubsidi, KPR non Subsidi, Kredit Perumahan lainnya dan Kredit Konsumer. Produk simpanan juga terbagi menjadi tiga yaitu Giro, Tabungan, dan Deposito.

- Kredit Pemilikan Rumah

Menyediakan layanan pembiayaan yang dijamin dengan jaminan berupa rumah atau hunian yang telah ditentukan. *Mortgage* digunakan oleh individu dan bisnis untuk melakukan pembelian *real estate* besar tanpa membayar seluruh nilai pembelian di depan.

- *Consumer Loan*

Memberikan layanan untuk pembiayaan konsumen dan *personal loan* yang dipergunakan untuk keperluan konsumtif serta untuk pengembangan bisnis *consumer loan* dari *value chain* perumahan.

- *Consumer Funding*

Memberikan layanan produk dana dan jasa yang berorientasi pada nasabah individual serta untuk pengembangan bisnis *wealth management*.

f. Perumahan dan Perbankan Komersial

Produk kredit konsumen terbagi menjadi empat yaitu KPR Bersubsidi, KPR non Subsidi, Kredit Perumahan lainnya dan Kredit Konsumer. Produk simpanan juga terbagi menjadi tiga yaitu Giro, Tabungan, dan Deposito.

- Kredit Pemilikan Rumah

Menyediakan layanan pembiayaan yang dijamin dengan jaminan berupa rumah atau hunian yang telah ditentukan. *Mortgage* digunakan oleh individu dan bisnis untuk melakukan pembelian *real estate* besar tanpa membayar seluruh nilai pembelian di depan.

- *Consumer Loan*

Memberikan layanan untuk pembiayaan konsumen dan *personal loan* yang dipergunakan untuk keperluan konsumtif serta untuk pengembangan bisnis *consumer loan* dari *value chain* perumahan.

- *Consumer Funding*

Memberikan layanan produk dana dan jasa yang berorientasi pada nasabah individual serta untuk pengembangan bisnis *wealth management*.

g. Perumahan dan Perbankan Syariah

Produk pembiayaan terbagi menjadi dua yaitu Pembiayaan Konsumer Syariah dan Pembiayaan Komersial Syariah. Produk Pendanaan terbagi menjadi tiga yaitu Giro Syariah, Tabungan Syariah dan Deposito Syariah.

Badan Usaha Syariah menyediakan layanan produk dan jasa syariah yang menciptakan sinergi bisnis Bank BTN.

h. *Treasury dan Asset Management*

Menyediakan layanan jasa dan produk *treasury* serta mengelola bisnis DPLK (Dana Pensiun Lembaga Keuangan).

## 2.4 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Kode : BMRI

Alamat : Plaza Mandiri, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 36-38

Jakarta 12190 Indonesia.

Telepon : 14000, +62-21-52997777

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah, yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Komponen Faktor Likuiditas**

Komponen faktor likuiditas sebagai salah satu aspek penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP.

#### **1.1 Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan.**

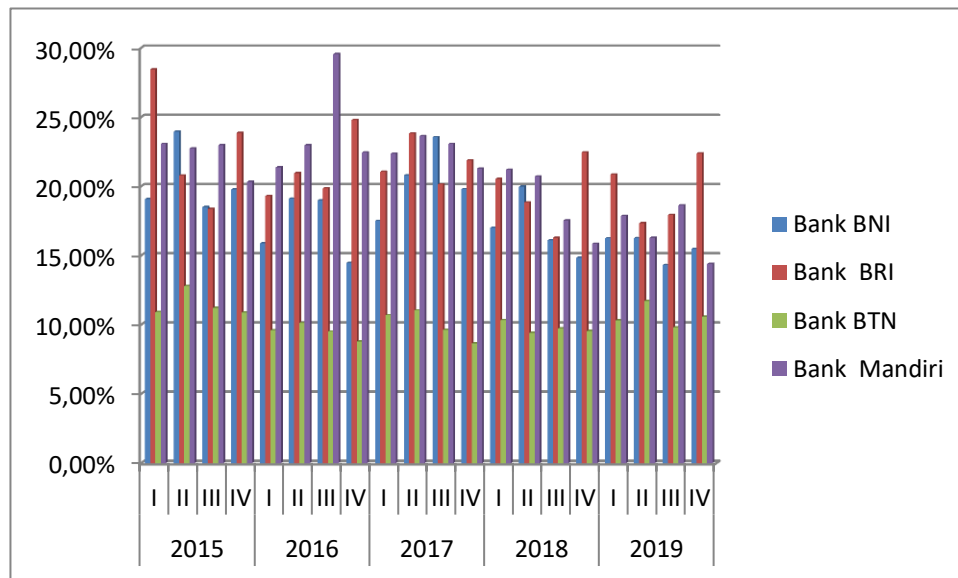
Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendek yang kurang dari satu bulan.

**Tabel 14**  
**Hasil Perhitungan Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan**  
**Pasiva Likuid < satu bulan**  
**Bank BUMN Periode 2015-2019**

(Dalam %)

Nama Bank	Tahun 2015				Tahun 2016				Tahun 2017				Tahun 2018				Tahun 2019			
	Triwulan				Triwulan				Triwulan				Triwulan				Triwulan			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Bank BNI	0,1908	0,2395	0,1851	0,1978	0,1588	0,1911	0,1899	0,1446	0,175	0,2079	0,2355	0,1979	0,17	0,1997	0,1611	0,1484	0,1625	0,1626	0,1432	0,1548
Bank BRI	0,2845	0,2078	0,1836	0,2386	0,193	0,2095	0,1985	0,2479	0,2106	0,2381	0,2014	0,2187	0,2053	0,1883	0,1628	0,2245	0,2085	0,1734	0,1793	0,2238
Bank BTN	0,1092	0,128	0,1122	0,1088	0,096	0,1012	0,0951	0,0878	0,1069	0,1104	0,0963	0,0865	0,1033	0,0941	0,0974	0,0954	0,1031	0,1171	0,0981	0,1058
Bank Mandiri	0,2306	0,2273	0,2297	0,2032	0,2137	0,2297	0,2956	0,2245	0,2236	0,2363	0,2306	0,2128	0,212	0,2071	0,1753	0,1585	0,1786	0,1628	0,1863	0,144

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020.



**Grafik 1**

**Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan  
Bank BUMN Periode 2015-2019**

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020.

**Tabel 15**  
**Peringkat Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan**  
**Bank BUMN Periode 2015-2019**

Nama Bank	Tahun 2015				Tahun 2016				Tahun 2017				Tahun 2018				Tahun 2019			
	Triwulan				Triwulan				Triwulan				Triwulan				Triwulan			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Bank BNI	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3
Bank BRI	1	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2
Bank BTN	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
Bank Mandiri	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020.

### 1.2 1-Month Maturity Mismatch Ratio

Rasio ini merupakan hasil selisih aktiva dan pasiva yang akan jatuh tempo satu bulan ke depan dibandingkan dengan pasiva yang akan jatuh tempo satu bulan.

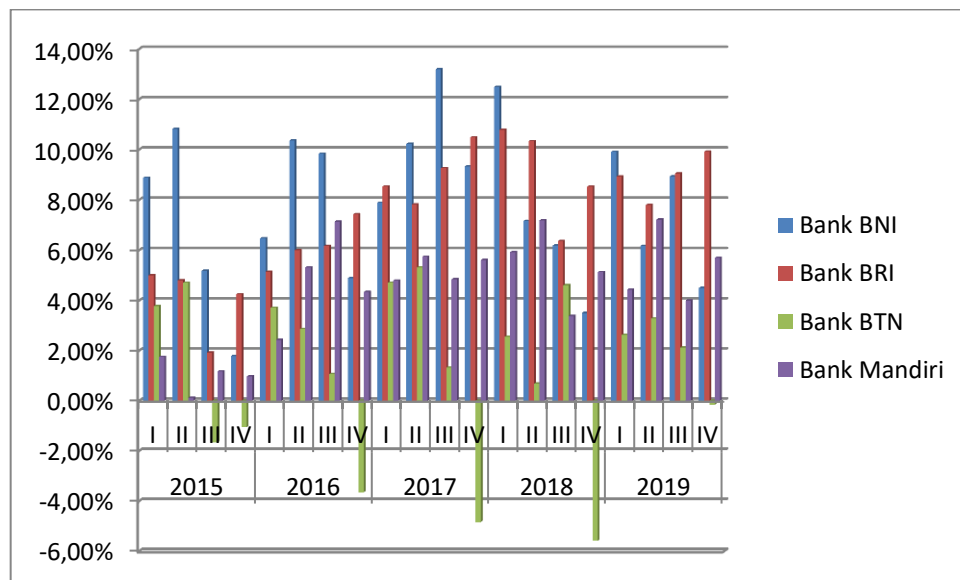
**Tabel 16**  
**Hasil Perhitungan 1-Month Maturity Mismatch Ratio**  
**Bank BUMN Periode 2015-2019**

(Dalam %)

Nama Bank	Tahun 2015				Tahun 2016				Tahun 2017				Tahun 2018				Tahun 2019			
	Triwulan				Triwulan				Triwulan				Triwulan				Triwulan			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Bank BNI	0,0888	0,1082	0,0519	0,0178	0,0648	0,1036	0,0984	0,0489	0,0789	0,1023	0,132	0,0933	0,1249	0,0716	0,0619	0,035	0,0991	0,0617	0,0894	0,045
Bank BRI	0,05	0,048	0,0192	0,0425	0,0514	0,06	0,0617	0,0743	0,0854	0,0782	0,0926	0,1049	0,1079	0,1034	0,0637	0,0853	0,0893	0,078	0,0905	0,0992
Bank BTN	0,0378	0,0471	-0,0166	-0,0105	0,0371	0,0287	0,0107	-0,0365	0,0471	0,0532	0,0132	-0,0484	0,0255	0,0069	0,0461	-0,0559	0,0263	0,0328	0,0212	-0,0015
Bank Mandiri	0,0175	0,0012	0,0117	0,0097	0,0243	0,0532	0,0714	0,0434	0,0479	0,0574	0,0485	0,0561	0,0592	0,0718	0,0338	0,0513	0,0443	0,0722	0,04	0,057

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020.





**Grafik 2**  
***1-Month Maturity Mismatch Ratio***  
**Bank BUMN Periode 2015-2019**

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020.

**Tabel 17**  
**Peringkat *1-Month Maturity Mismatch Ratio***  
**Bank BUMN Periode 2015-2019**

Nama Bank	Tahun 2015				Tahun 2016				Tahun 2017				Tahun 2018				Tahun 2019			
	Triwulan				Triwulan				Triwulan				Triwulan				Triwulan			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Bank BNI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Bank BRI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Bank BTN	1	1	5	5	1	1	1	5	1	1	1	5	1	1	1	5	1	1	1	5
Bank Mandiri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020.

### 1.3 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

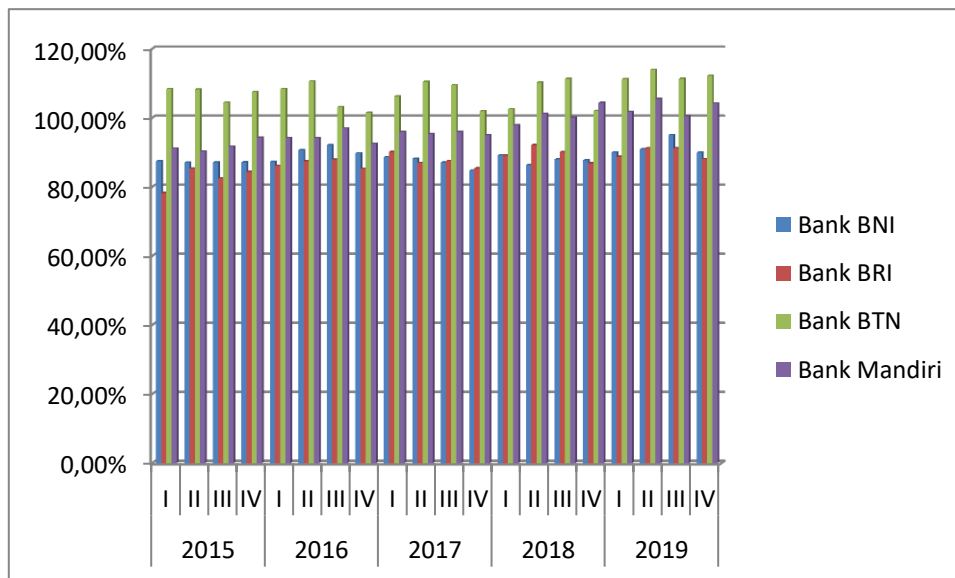
LDR sebagai salah satu untuk mengukur kinerja bank dari aspek likuiditas dalam penilaian kesehatan bank. Rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas berdasarkan kemampuan bank dalam membiayai pemberian pinjaman dengan menggunakan dana yang dihimpun dari masyarakat.

**Tabel 18**  
**Hasil Perhitungan *Loan to Deposit Ratio (LDR)***  
**Bank BUMN Periode 2015-2019**

(Dalam %)

Nama Bank	Tahun 2015				Tahun 2016				Tahun 2017				Tahun 2018				Tahun 2019			
	Triwulan				Triwulan				Triwulan				Triwulan				Triwulan			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Bank BNI	0,8747	0,8705	0,871	0,8712	0,8729	0,9068	0,9212	0,8973	0,8862	0,8816	0,8709	0,8477	0,8915	0,8633	0,8799	0,8772	0,8998	0,9096	0,9501	0,8997
Bank BRI	0,7822	0,8535	0,8249	0,8438	0,8614	0,8742	0,8794	0,8528	0,9015	0,8698	0,8751	0,8542	0,8911	0,9214	0,9011	0,8684	0,8877	0,9122	0,9123	0,8806
Bank BTN	1,0837	1,0824	1,0445	1,0748	1,0838	1,1062	1,0312	1,0151	1,0625	1,1044	1,0948	1,0194	1,0253	1,1024	1,1132	1,0201	1,1124	1,1395	1,1132	1,1222
Bank Mandiri	0,9114	0,9024	0,9171	0,9427	0,9417	0,9418	0,9697	0,9249	0,9597	0,9534	0,9594	0,9499	0,9788	1,0119	1,0014	1,0438	1,0176	1,0547	1,005	1,042

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020.



**Grafik 3**  
***Loan to Deposit Ratio (LDR)***  
**Bank BUMN Periode 2015-2019**

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020.

**Tabel 19**  
**Peringkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR)**  
**Bank BUMN Periode 2015-2019**

Nama Bank	Tahun 2015				Tahun 2016				Tahun 2017				Tahun 2018				Tahun 2019			
	Triwulan				Triwulan				Triwulan				Triwulan				Triwulan			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Bank BNI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
Bank BRI	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Bank BTN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Bank Mandiri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020.

#### 1.4 Proyeksi *Cash Flow* Tiga Bulan Mendatang

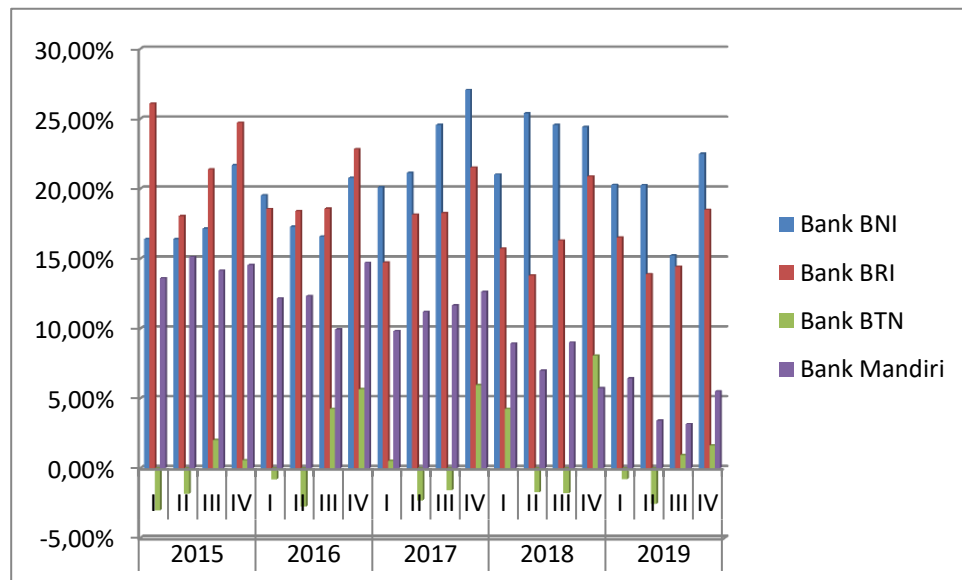
Rasio ini merupakan perhitungan antara *Net Cash Flow* (Laba + DPK + Pinjaman yang Diterima – kredit yang diberikan) berbanding DPK.

**Tabel 20**  
**Hasil Perhitungan Proyeksi *Cash Flow* Tiga Bulan Mendatang**  
**Bank BUMN Periode 2015-2019**

(Dalam %)

Nama Bank	Tahun 2015				Tahun 2016				Tahun 2017				Tahun 2018				Tahun 2019			
	Triwulan				Triwulan				Triwulan				Triwulan				Triwulan			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Bank BNI	0,1641	0,164	0,1715	0,217	0,1954	0,1729	0,1659	0,2078	0,2011	0,2113	0,2457	0,2707	0,2103	0,254	0,2457	0,2442	0,2029	0,2026	0,1524	0,225
Bank BRI	0,2609	0,1805	0,2139	0,2472	0,1856	0,1841	0,1859	0,2283	0,1473	0,1815	0,1826	0,2152	0,1572	0,1381	0,163	0,2088	0,1651	0,139	0,1443	0,185
Bank BTN	-0,0301	-0,0181	0,0203	0,0057	-0,0079	-0,0275	0,0425	0,0567	0,0053	-0,0229	-0,0156	0,0596	0,0425	-0,0171	-0,0179	0,0807	-0,0078	-0,0255	0,0094	0,0164
Bank Mandiri	0,1361	0,1512	0,1416	0,1455	0,1216	0,1233	0,0994	0,1471	0,0982	0,112	0,1166	0,1263	0,0893	0,0699	0,0901	0,0574	0,0644	0,0341	0,0316	0,0551

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020.



**Grafik 4**  
**Proyeksi *Cash Flow* Tiga Bulan Mendatang**  
**Bank BUMN Periode 2015-2019**

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020.

**Tabel 21**  
**Peringkat Proyeksi *Cash Flow* Tiga Bulan Mendatang**  
**Bank BUMN Periode 2015-2019**

Nama Bank	Tahun 2015				Tahun 2016				Tahun 2017				Tahun 2018				Tahun 2019			
	Triwulan				Triwulan				Triwulan				Triwulan				Triwulan			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Bank BNI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Bank BRI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Bank BTN	5	5	4	4	5	5	3	3	4	5	5	3	3	5	5	2	5	5	4	4
Bank Mandiri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	2	3	3	3

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020.



### 1.5 Ketergantungan pada Dana Antarbank

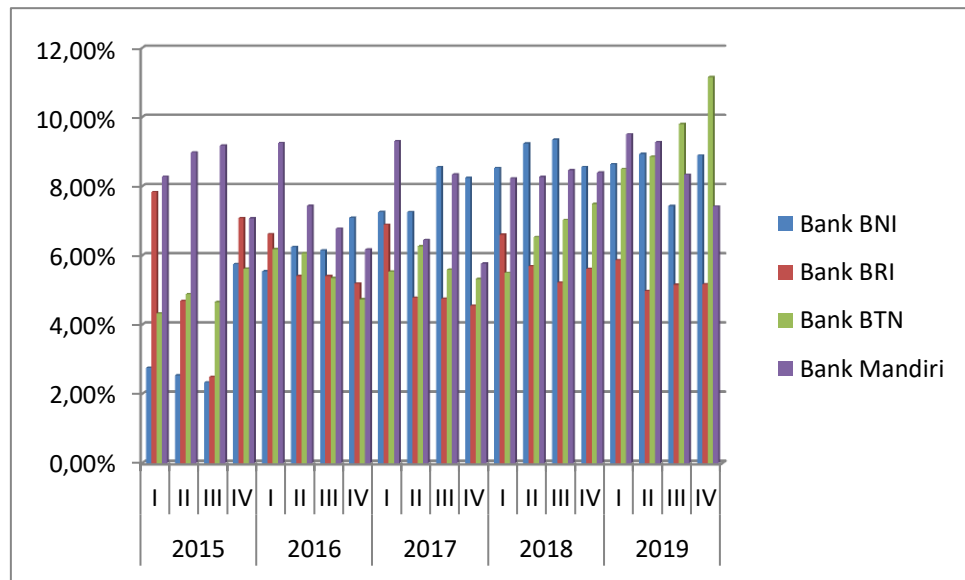
Merupakan perbandingan antara bank pasiva dengan total dana yang dimiliki oleh bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menutupi kewajiban pada kegiatan pasar uang antarbank dan alat likuid yang dimiliki.

**Tabel 22**  
**Hasil Perhitungan Ketergantungan Pada Dana Antarbank**  
**Bank BUMN Periode 2015-2019**

(Dalam %)

Nama Bank	Tahun 2015				Tahun 2016				Tahun 2017				Tahun 2018				Tahun 2019			
	Triwulan				Triwulan				Triwulan				Triwulan				Triwulan			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Bank BNI	0,0275	0,0254	0,0233	0,0575	0,0554	0,0625	0,0615	0,0709	0,0726	0,0726	0,0855	0,0825	0,0853	0,0924	0,0935	0,0856	0,0864	0,0894	0,0743	0,0889
Bank BRI	0,0784	0,0469	0,0249	0,0708	0,0662	0,0541	0,0541	0,0519	0,0689	0,0478	0,0475	0,0455	0,066	0,0569	0,0522	0,0562	0,0586	0,0497	0,0516	0,0517
Bank BTN	0,0432	0,0488	0,0465	0,0562	0,0618	0,0607	0,0535	0,0474	0,0553	0,0627	0,0559	0,0532	0,055	0,0653	0,0703	0,0749	0,085	0,0886	0,098	0,1116
Bank Mandiri	0,0828	0,0898	0,0918	0,0707	0,0925	0,0743	0,0678	0,0617	0,093	0,0645	0,0835	0,0577	0,0823	0,0827	0,0846	0,084	0,095	0,0928	0,0834	0,0742

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020



**Grafik 5**  
**Ketergantungan Pada Dana Antarbank**  
**Bank BUMN Periode 2015-2019**

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020.

**Tabel 23**  
**Peringkat Ketergantungan Pada Dana Antarbank**  
**Bank BUMN Periode 2015-2019**

Nama Bank	Tahun 2015				Tahun 2016				Tahun 2017				Tahun 2018				Tahun 2019			
	Triwulan				Triwulan				Triwulan				Triwulan				Triwulan			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Bank BNI	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
Bank BRI	3	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2
Bank BTN	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4
Bank Mandiri	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020.

**Tabel 24**  
**Peringkat Komposit (PK) Komponen Faktor Likuiditas dan**  
**Keputusan Investasi**  
**Bank BUMN Periode 2015-2019**

Nama Bank	Tahun	TW	Likuiditas (X)	Peringkat	Keputusan Investasi (Y)
Bank BNI	2015	I	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	3	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	1	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		II	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	2	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	1	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		III	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	3	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	1	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		IV	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	3	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
	2016	I	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan	3	1

			dengan Pasiva Likuid < satu bulan		
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		II	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	3	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		III	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	3	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		IV	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	4	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
	2017	I	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	3	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		II	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan	3	1

			dengan Pasiva Likuid < satu bulan		
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		III	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	2	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	3	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		IV	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	3	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	2	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	3	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
	2018	I	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	3	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	3	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		II	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	3	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	3	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		III	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan	3	1

			dengan Pasiva Likuid < satu bulan		
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	3	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
	IV		Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	4	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	3	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
	2019	I	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	3	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	3	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		II	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	3	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	3	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		III	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	4	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		IV	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan	3	1

			dengan Pasiva Likuid < satu bulan		
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	3	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
Bank BRI	2015	I	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	1	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	2	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	3	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		II	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	3	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	1	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		III	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	3	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	2	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	1	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		IV	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	2	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	2	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
	2016	I	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	3	1



			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		II	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	3	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		III	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	3	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		IV	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	2	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
	2017	I	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	2	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		II	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	2	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	

			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	1	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		III	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	3	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	1	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		IV	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	2	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	1	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
	2018	I	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	3	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		II	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	3	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		III	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	3	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	

			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		IV	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	2	
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
	2019	I	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	3	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		II	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	3	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	1	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		III	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	3	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		IV	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	2	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	

Bank BTN	2015		Mendatang		
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		I	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	4	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	4	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	5	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	1	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>3</b>	
		II	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	4	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	4	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	5	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	1	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>3</b>	
		III	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	4	0
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	5	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	4	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	4	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	1	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>4</b>	
		IV	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	4	0
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	5	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	4	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	4	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>4</b>	
	2016	I	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	4	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	4	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	5	

			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>3</b>	
	II		Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	4	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	4	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	5	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>3</b>	
	III		Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	4	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	4	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	3	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>3</b>	
	IV		Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	5	0
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	5	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	4	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	3	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	1	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>4</b>	
	2017	I	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	4	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	4	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	4	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>3</b>	
		II	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	4	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	4	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	5	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	

		<b>Peringkat Komposit</b>	<b>3</b>	
	III	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	4	1
		<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
		<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	4	
		Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	5	
		Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
		<b>Peringkat Komposit</b>	<b>3</b>	
	IV	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	5	0
		<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	5	
		<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	4	
		Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	3	
		Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
		<b>Peringkat Komposit</b>	<b>4</b>	
2018	I	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	4	1
		<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
		<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	4	
		Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	3	
		Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
		<b>Peringkat Komposit</b>	<b>3</b>	
	II	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	4	1
		<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
		<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	4	
		Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	5	
		Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
		<b>Peringkat Komposit</b>	<b>3</b>	
	III	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	4	1
		<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
		<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	4	
		Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	5	
		Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
		<b>Peringkat Komposit</b>	<b>3</b>	

		IV	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	4	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	5	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	4	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	2	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>3</b>	
	2019	I	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	4	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	4	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	5	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	3	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>3</b>	
		II	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	4	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	4	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	5	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	3	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>3</b>	
		III	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	4	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	4	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	4	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	3	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>3</b>	
		IV	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	4	0
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	5	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	4	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	4	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	4	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>4</b>	
Bank	2015	I	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan	2	1

Mandiri			dengan Pasiva Likuid < satu bulan		
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	3	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		II	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	2	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	3	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		III	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	2	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	3	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		IV	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	3	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
	2016	I	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	2	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	3	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		II	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	2	1



			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		III	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	1	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		IV	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	2	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
	2017	I	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	2	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	3	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		II	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	2	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		III	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	2	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	

			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	3	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		IV	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	2	
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
	2018	I	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	2	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	3	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	2	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	3	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		II	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	3	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	4	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	2	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	3	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>3</b>	
		III	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	3	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	4	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	1	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	3	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>2</b>	
		IV	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	3	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	4	

	2019		Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	3	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	3	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>3</b>	
		I	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	3	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	4	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	2	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	3	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>3</b>	
		II	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	3	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	4	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	3	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	3	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>3</b>	
		III	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	3	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	4	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	3	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	3	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>3</b>	
		IV	Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan	4	1
			<i>1-Month Maturity Mismatch Ratio</i>	1	
			<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	4	
			Proyeksi <i>Cash Flow</i> Tiga Bulan Mendatang	3	
			Ketergantungan Pada Dana Antarbank	2	
			<b>Peringkat Komposit</b>	<b>3</b>	

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020.

Pada tabel peringkat komposit komponen faktor likuiditas dan keputusan investasi tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada bank BNI, bank BRI, dan bank Mandiri tahun 2015 memperoleh Peringkat Komposit (PK) 2 pada setiap triwulannya. Peringkat yang mencerminkan bahwa bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan, sehingga diperoleh Keputusan Investasi yang layak. Sedangkan pada bank BTN memperoleh Peringkat Komposit (PK) 3 pada triwulan I dan II, peringkat yang mencerminkan bahwa bank tergolong cukup baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan, sehingga diperoleh Keputusan Investasi yang layak. Kemudian pada triwulan III dan IV, Bank BTN memiliki Peringkat Komposit (PK) 4, peringkat yang mencerminkan bahwa bank tergolong kurang baik karena terdapat kelemahan-kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya semakin memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif, sehingga diperoleh Keputusan Investasi yang tidak layak.

Tahun 2016 pada bank BNI, bank BRI, dan bank Mandiri memperoleh Peringkat Komposit (PK) 2 pada setiap triwulannya. Peringkat yang mencerminkan bahwa bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan, sehingga diperoleh Keputusan Investasi yang layak. Sedangkan pada bank BTN memperoleh Peringkat Komposit (PK) 3 pada triwulan I, II dan III, peringkat yang mencerminkan bahwa bank tergolong cukup baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan, sehingga diperoleh Keputusan Investasi yang layak. Kemudian

pada triwulan IV, Bank BTN memiliki Peringkat Komposit (PK) 4, peringkat yang mencerminkan bahwa bank tergolong kurang baik karena terdapat kelemahan-kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya semakin memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif, sehingga diperoleh Keputusan Investasi yang tidak layak.

Tahun 2017 pada bank BNI, bank BRI, dan bank Mandiri memperoleh Peringkat Komposit (PK) 2 pada setiap triwulannya. Peringkat yang mencerminkan bahwa bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan, sehingga diperoleh Keputusan Investasi yang layak. Sedangkan pada bank BTN memperoleh Peringkat Komposit (PK) 3 pada triwulan I, II dan III, peringkat yang mencerminkan bahwa bank tergolong cukup baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan, sehingga diperoleh Keputusan Investasi yang layak. Kemudian pada triwulan IV, Bank BTN memiliki Peringkat Komposit (PK) 4, peringkat yang mencerminkan bahwa bank tergolong kurang baik karena terdapat kelemahan-kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya semakin memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif, sehingga diperoleh Keputusan Investasi yang tidak layak.

Tahun 2018 pada bank BNI dan bank Mandiri memperoleh Peringkat Komposit (PK) 2 pada setiap triwulannya, peringkat yang mencerminkan bahwa bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan, sehingga diperoleh

Keputusan Investasi yang layak. Sedangkan pada bank BTN memperoleh Peringkat Komposit (PK) 3 pada setiap triwulannya, peringkat yang mencerminkan bahwa bank tergolong cukup baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan, sehingga diperoleh Keputusan Investasi yang layak. Kemudian bank Mandiri memperoleh Peringkat Komposit (PK) 2 pada triwulan I dan III, peringkat yang mencerminkan bahwa bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan, sehingga diperoleh Keputusan Investasi yang layak. Lalu pada triwulan II dan IV bank Mandiri memperoleh Peringkat Komposit (PK) 3, peringkat yang mencerminkan bahwa bank tergolong cukup baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan, sehingga diperoleh Keputusan Investasi yang layak.

Tahun 2019 pada bank BNI dan bank Mandiri memperoleh Peringkat Komposit (PK) 2 pada setiap triwulannya, peringkat yang mencerminkan bahwa bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan, sehingga diperoleh Keputusan Investasi yang layak. Kemudian bank BTN memperoleh Peringkat Komposit (PK) 3 pada triwulan I, II, dan III, peringkat yang mencerminkan bahwa bank tergolong cukup baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan, sehingga diperoleh Keputusan Investasi yang layak. Lalu pada triwulan IV bank BTN memperoleh Peringkat Komposit (PK) 4, peringkat yang mencerminkan

bahwa bank tergolong kurang baik karena terdapat kelemahan-kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya semakin memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif, sehingga diperoleh Keputusan Investasi yang tidak layak. Pada bank Mandiri diperoleh Peringkat Komposit (PK) 3 disetiap triwulannya, peringkat yang mencerminkan bahwa bank tergolong cukup baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan, sehingga diperoleh Keputusan Investasi yang layak.

## 2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran bagaimana tentang data setiap variabel penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini adalah keputusan investasi dari Bank BUMN sebagai variabel dependen sedangkan likuiditas yang terdiri dari komponen faktor sebagai variabel independen. Selanjutnya dilakukan analisis Statistik Deskriptif menggunakan Program *Statistical Package for Social Sciences 22* (SPSS 22).

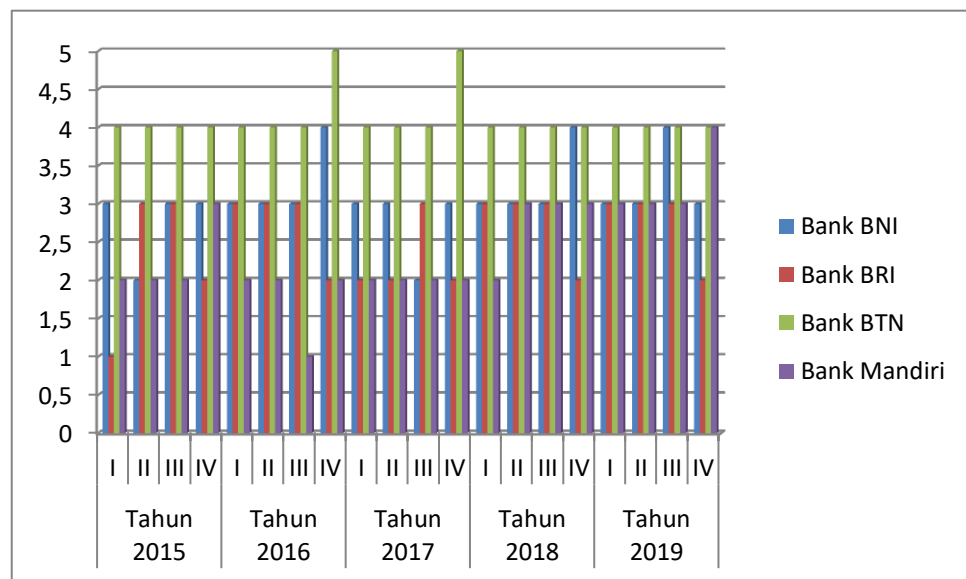
### a. Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan Pasiva Likuid < satu bulan.

Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan Pasiva Likuid < satu bulan digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendek yang kurang dari satu bulan.

**Tabel 25**  
**Peringkat Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan Pasiva Likuid < satu bulan**  
**Bank BUMN Periode 2015-2019**

Nama Bank	Tahun 2015				Tahun 2016				Tahun 2017				Tahun 2018				Tahun 2019			
	Triwulan				Triwulan				Triwulan				Triwulan				Triwulan			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Bank BNI	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3
Bank BRI	1	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2
Bank BTN	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
Bank Mandiri	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020.



**Grafik 6**  
**Peringkat Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan Pasiva Likuid < satu bulan**  
**Bank BUMN Periode 2015-2019**

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020.

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa Aktiva likuid < satu bulan dibandingkan pasiva likuid < satu bulan sebagai salah satu komponen Faktor Likuiditas pada Bank BUMN periode 2015-2019 memiliki nilai tertinggi peringkat 5, yaitu pada Bank BTN tahun 2016



triwulan IV dan tahun 2017 triwulan IV. Kemudian peringkat terendah yaitu peringkat 1 pada Bank BRI tahun 2015 triwulan I dan Bank Mandiri tahun 2016 triwulan III. Semakin kecil peringkat ini maka semakin baik kemampuan likuiditasnya.

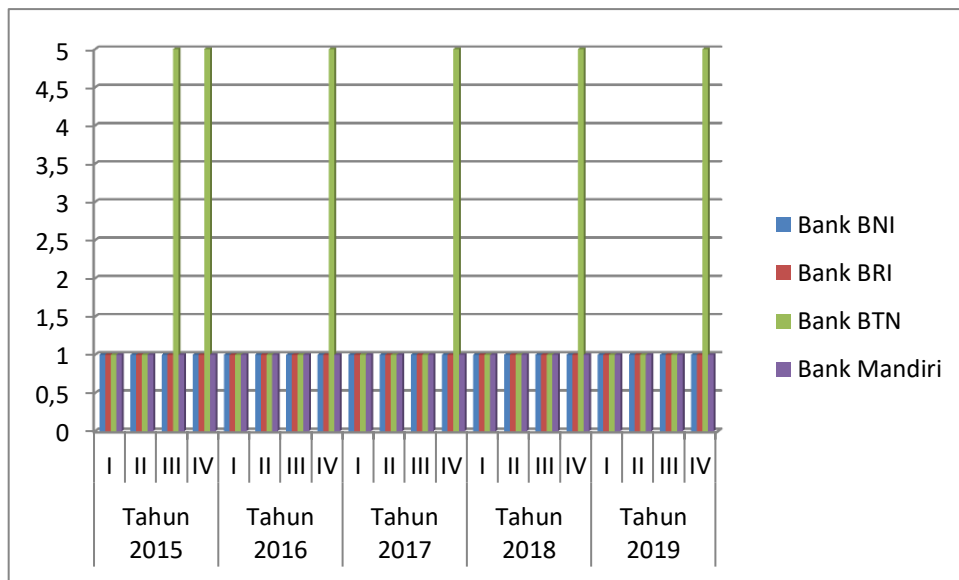
b. *1-Month Maturity Mismatch Ratio*

Merupakan hasil selisih aktiva dan pasiva yang akan jatuh tempo satu bulan ke depan dibandingkan dengan pasiva yang akan jatuh tempo satu bulan.

**Tabel 26**  
**Peringkat *1-Month Maturity Mismatch Ratio***  
**Bank BUMN Periode 2015-2019**

Nama Bank	Tahun 2015				Tahun 2016				Tahun 2017				Tahun 2018				Tahun 2019			
	Triwulan				Triwulan				Triwulan				Triwulan				Triwulan			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Bank BNI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Bank BRI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Bank BTN	1	1	5	5	1	1	1	5	1	1	1	5	1	1	1	5	1	1	1	5
Bank Mandiri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020.



r

**Grafik 7**  
**Peringkat 1-Month Maturity Mismatch Ratio**  
**Bank BUMN Periode 2015-2019**

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020.

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa *1-Month Maturity Mismatch Ratio* sebagai salah satu komponen Faktor Likuiditas pada Bank BUMN periode 2015-2019 memiliki nilai tertinggi peringkat 5, yaitu pada Bank BTN tahun 2015 triwulan III dan IV, tahun 2016-2019 triwulan IV. Kemudian peringkat terendah yaitu peringkat 1, pada Bank BRI, Bank BNI, dan Bank Mandiri tahun 2015-2019 setiap triwulannya dan Bank BTN tahun 2015 triwulan I dan II, kemudian tahun 2016-2019 triwulan I-III. Semakin kecil peringkat ini maka semakin baik kemampuan likuiditasnya

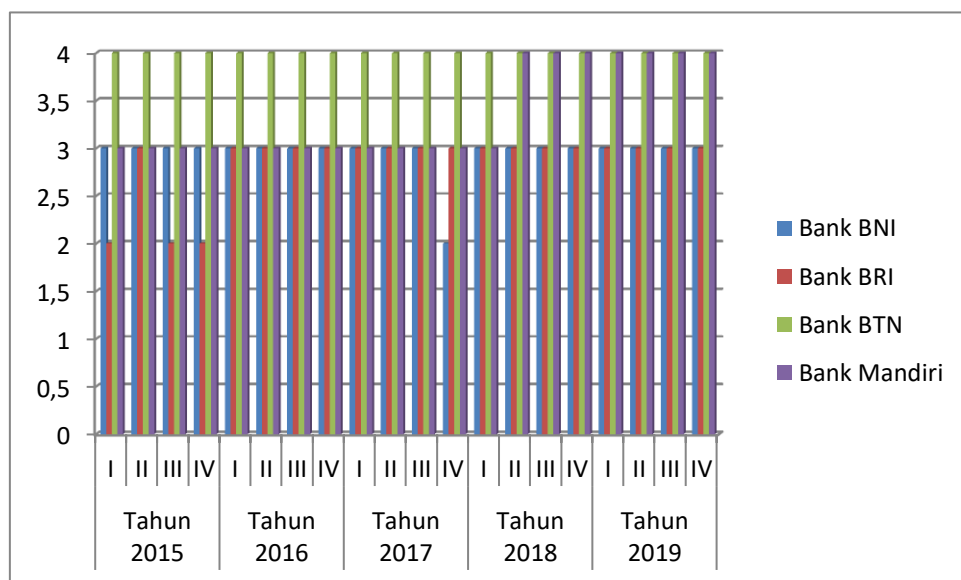
c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Sebagai salah satu untuk mengukur kinerja bank dari aspek likuiditas dalam penilaian kesehatan bank. Rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas berdasarkan kemampuan bank dalam membiayai pemberian pinjaman dengan menggunakan dana yang dihimpun dari masyarakat.

**Tabel 27**  
**Peringkat *Loan to Deposit Ratio (LDR)***  
**Bank BUMN Periode 2015-2019**

Nama Bank	Tahun 2015				Tahun 2016				Tahun 2017				Tahun 2018				Tahun 2019			
	Triwulan				Triwulan				Triwulan				Triwulan				Triwulan			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Bank BNI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
Bank BRI	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Bank BTN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Bank Mandiri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020.



**Grafik 8**  
**Peringkat *Loan to Deposit Ratio (LDR)***  
**Bank BUMN Periode 2015-2019**

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020.

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai salah satu komponen Faktor Likuiditas pada Bank BUMN periode 2015-2019 memiliki nilai tertinggi peringkat 4, yaitu pada Bank BTN disetiap tahun dan triwulannya, kemudian Bank Mandiri tahun 2018 triwulan II-IV dan tahun 2019 triwulan I-IV. Peringkat terendah yaitu peringkat 2, pada Bank BRI tahun 2015 triwulan 1, III, dan IV. Semakin kecil peringkat ini maka semakin baik kemampuan likuiditasnya

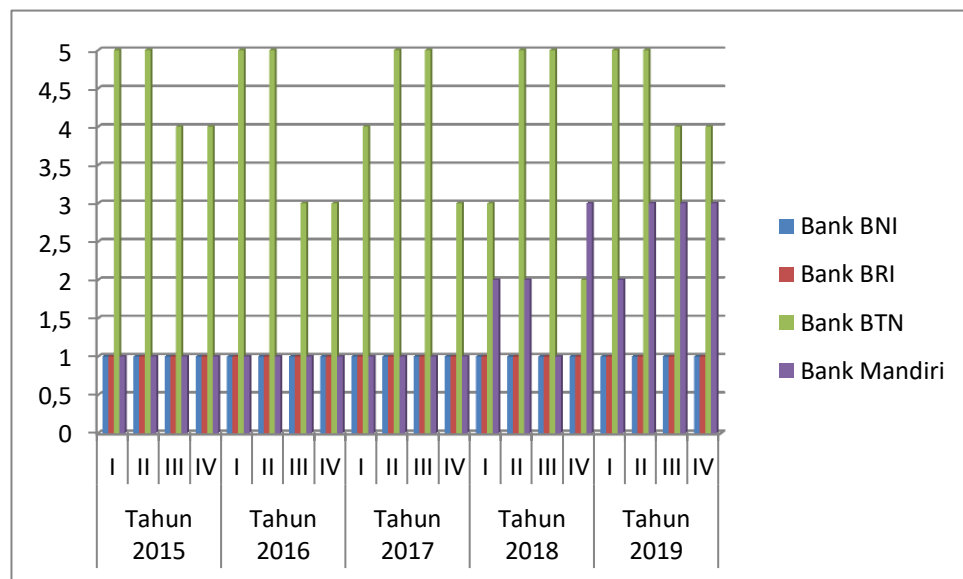
d. Proyeksi *Cash Flow* tiga bulan mendatang

Merupakan perhitungan antara *Net Cash Flow* (Laba + DPK + Pinjaman yang Diterima – kredit yang diberikan) berbanding DPK.

**Tabel 28**  
**Peringkat Proyeksi *Cash Flow* tiga bulan mendatang**  
**Bank BUMN Periode 2015-2019**

Nama Bank	Tahun 2015				Tahun 2016				Tahun 2017				Tahun 2018				Tahun 2019			
	Triwulan				Triwulan				Triwulan				Triwulan				Triwulan			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Bank BNI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Bank BRI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Bank BTN	5	5	4	4	5	5	3	3	4	5	5	3	3	5	5	2	5	5	4	4
Bank Mandiri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	2	3	3	3

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020.



**Grafik 9**  
**Peringkat Proyeksi *Cash Flow* tiga bulan mendatang**  
**Bank BUMN Periode 2015-2019**

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020.

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa Proyeksi *Cash Flow* tiga bulan mendatang sebagai salah satu komponen Faktor Likuiditas pada Bank BUMN periode 2015-2019 memiliki nilai tertinggi peringkat 5, yaitu pada Bank BTN tahun 2015-2019 triwulan I dan II. Peringkat terendah yaitu peringkat 1, pada Bank BRI dan Bank BNI disetiap tahun dan triwulannya, kemudian Bank Mandiri tahun 2015-2017 disetiap tahun dan triwulannya dan tahun 2018 triwulan III. Semakin kecil peringkat ini maka semakin baik kemampuan likuiditasnya.

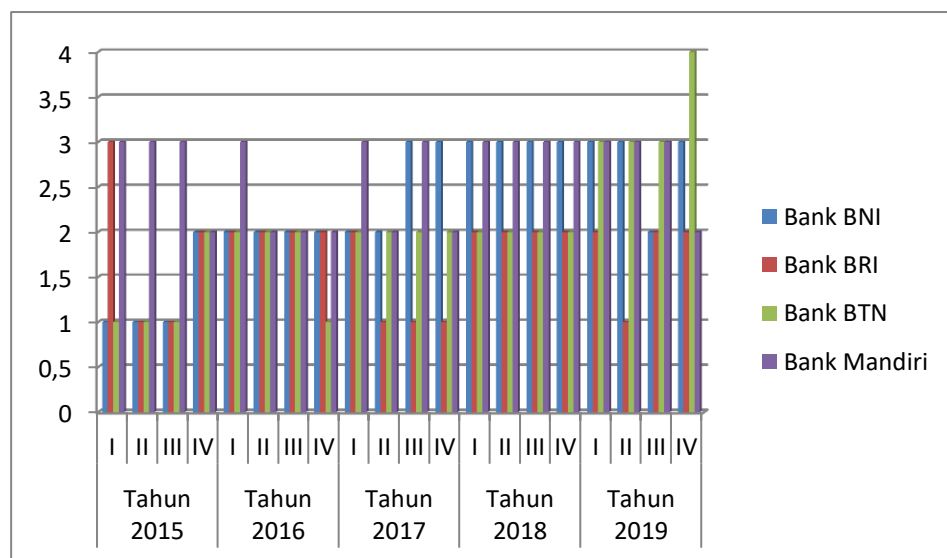
e. Ketergantungan pada Dana Antarbank

Merupakan perbandingan antara bank pasiva dengan total dana yang dimiliki oleh bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menutupi kewajiban pada kegiatan pasar uang antarbank dan alat likuid yang dimiliki.

**Tabel 29**  
**Peringkat Ketergantungan pada Dana Antarbank**  
**Bank BUMN Periode 2015-2019**

Nama Bank	Tahun 2015				Tahun 2016				Tahun 2017				Tahun 2018				Tahun 2019			
	Triwulan				Triwulan				Triwulan				Triwulan				Triwulan			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Bank BNI	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
Bank BRI	3	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2
Bank BTN	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4
Bank Mandiri	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020.



**Grafik 10**  
**Peringkat Ketergantungan pada Dana Antarbank**  
**Bank BUMN Periode 2015-2019**

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020.

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa Ketergantungan pada Dana Antarbank sebagai salah satu komponen Faktor Likuiditas pada Bank BUMN periode 2015-2019 memiliki nilai tertinggi peringkat 4, yaitu pada Bank BTN tahun 2019 triwulan IV. Peringkat terendah yaitu peringkat 1, pada Bank BNI tahun 2015 triwulan I-III, kemudian Bank BRI tahun 2015 triwulan II dan III, tahun 2017 triwulan II-IV, dan tahun 2019 triwulan 2, kemudian Bank BTN tahun 2015 triwulan I-III, tahun 2016 triwulan IV . Semakin kecil peringkat ini maka semakin baik kemampuan likuiditasnya.

## f. Keputusan Investasi

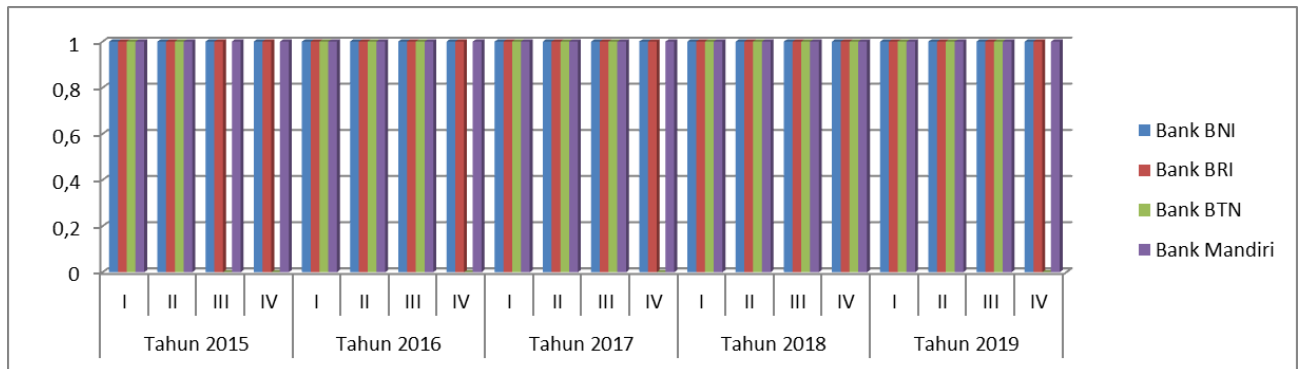
Keputusan Investasi sebagai variabel dependen atau terikat yang berupa kategorik dikotom, yaitu kode 1 jika “layak investasi” dan kode 0 jika “tidak layak investasi”.

**Tabel 30**  
**Keputusan Investasi**  
**Bank BUMN periode 2015-2019**

Nama Bank	Tahun 2015				Tahun 2016				Tahun 2017				Tahun 2018				Tahun 2019			
	Triwulan				Triwulan				Triwulan				Triwulan				Triwulan			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Bank BNI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Bank BRI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Bank BTN	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
Bank Mandiri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020.





**Grafik 11**  
**Keputusan Investasi**  
**Bank BUMN periode 2015-2019**

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020.

Berdasarkan hasil di atas, dapat kita ketahui bahwa nilai tertinggi adalah 1, yaitu pada Bank BNI, Bank BRI, dan Bank Mandiri yang setiap tahun dan triwulannya grafiknya stabil yaitu pada angka 1 yang berarti “layak investasi”, kemudian nilai terendah yaitu 0 pada Bank BTN tahun 2015 triwulan III dan IV, tahun 2016 triwulan IV, tahun 2017 triwulan IV, dan tahun 2019 triwulan IV. Angka 0 yang berarti “tidak layak investasi”.

Hasil analisis deskriptif variabel likuiditas yang terdiri dari komponen faktor dan keputusan investasi untuk data pada periode 2015-2019 disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 31**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aktiva_Pasiva_Likuid1	80	1,00	5,00	3,0250	,85647
One_Month_Maturity	80	1,00	5,00	1,3000	1,06021
LDR	80	2,00	4,00	3,2875	,55561
Cash_Flow3	80	1,00	5,00	1,9375	1,46990
Dana_Antarbank	80	1,00	4,00	2,1875	,71323
Keputusan_Investasi	80	,00	1,00	,9375	,24359
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Output SPSS, data yang diolah tahun 2020.

Tabel Deskriptif Statistik dari 80 sampel tersebut, dapat dilihat bahwa Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < satu bulan memiliki nilai minimum sebesar 1,00, nilai maximum sebesar 5,00, nilai rata-rata sebesar 3,0250 dan memiliki nilai standar deviasi 0,85647. *1-Month Maturity Mismatch Ratio* memiliki nilai minimum 1,00, nilai maximum 5,00, nilai rata-rata 1,300, dan standar deviasi 1,06021. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai minimum 2,00, nilai maximum 4,00, nilai rata-rata 3,2875, dan standar deviasi 0,55561. Proyeksi *Cash Flow* tiga bulan mendatang memiliki nilai minimum 1,00, nilai maximum 5,00, nilai rata-rata 1,9375, dan standar deviasi 1,46990. Ketergantungan pada Dana Antarbank memiliki nilai minimum 1,00, nilai maximum 4,00, nilai rata-rata 2,1875, dan standar deviasi 0,71323. Keputusan Investasi memiliki nilai minimum 0,00, nilai maximum 1,00, nilai rata-rata 0,9375, dan standar deviasi 0,24359.

### 3. Analisis Regresi Logistik

“Analisis regresi logistik digunakan bila variabel dependen atau tergantung berupa kategorik dikotom” (Dahlan, 2019). Analisis regresi logistik pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari likuiditas yang terdiri atas komponen faktor terhadap keputusan investasi. Berikut ini adalah hasil dari regresi logistik:

**Tabel 32**  
**Ringkasan Jumlah Sampel**

<b>Case Processing Summary</b>			
Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	80	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	80	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		80	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Sumber: Output SPSS, data yang diolah tahun 2020.

Jumlah subjek yang dianalisis adalah sebanyak 80 sampel. Tidak ada satupun subjek yang tidak diikutsertakan dalam analisis.

**Tabel 33**  
**Kode Variabel Dependen**

<b>Dependent Variable Encoding</b>	
Original Value	Internal Value
Tidak layak investasi	0
Layak investasi	1

Sumber: Output SPSS, data yang diolah tahun 2020.

Variabel tergantung adalah Keputusan Investasi dengan kode 1 untuk “layak investasi” dan kode 0 untuk “tidak layak investasi”. Karena penelitian ini bermaksud memprediksikan Keputusan Investasi, maka koding tersebut sudah tepat.

### 3.1 Uji Kecocokan Model

Uji kecocokan model dilakukan untuk mengevaluasi cocok tidaknya model dengan data dan memenuhi *Goodness of Fit*.

**Tabel 34**  
***Iteration History***

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			Coefficients
Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	43,136	1,750
	2	37,805	2,428
	3	37,411	2,677
	4	37,407	2,708
	5	37,407	2,708

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 37,407

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS, data yang diolah tahun 2020.

Menilai model fit dapat dilihat dari nilai statistik -2LogL yaitu tanpa variabel, hanya konstanta saja sebesar 37,407.

**Tabel 35**  
***Pseudo R Square***

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	5,407	,330	,883

Sumber: Output SPSS, data yang diolah tahun 2020.

Tabel *Model Summary*: untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, digunakan nilai *Cox and Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Nilai-nilai tersebut disebut juga dengan *Pseudo R Square* atau jika pada regresi linier (OLS) lebih dikenal dengan *R-Square*. Hasil output SPSS memberikan nilai *Cox and Snell R Square* sebesar 0,330 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,883, yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 88,3%.

**Tabel 36**  
**Kontingensi untuk Uji *Hosmer and Lemeshow***

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test					
		Keputusan_Investasi = Tidak Layak Investasi		Keputusan_Investasi = Layak Investasi	
		Observed	Expected	Observed	Expected
Step 1	1	5	5,000	3	3,000
1	2	0	,000	8	8,000
	3	0	,000	5	5,000
	4	0	,000	59	59,000
					Total
					8
					8
					5
					59

Sumber: Output SPSS, data yang diolah tahun 2020.

Berdasarkan tabel 36 tersebut, dilihat bahwa dari 4 langkah pengamatan untuk keputusan investasi (Y) yang tidak layak investasi dan layak investasi, nilai yang diamati maupun nilai yang diprediksi tidak mempunyai perbedaan. Ini menunjukkan bahwa model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini mampu memprediksi nilai observasinya, dengan kata lain model cocok.

**Tabel 37**  
***Hosmer and Lemeshow Test***

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	,000	2	1,000

Sumber: Output SPSS, data yang diolah tahun 2020.

Jika nilai *Hosmer and Lemeshow* signifikan atau lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan model dikatakan tidak fit. Sebaliknya, jika tidak signifikan maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti data empiris sama dengan model atau model dikatakan fit. Hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai *Hosmer and Lemeshow* sebesar 0,000 dan signifikan pada 1,000. Oleh karena nilai ini di atas 0,05 maka model dikatakan fit dan model dapat diterima.

### 3.2 Uji Signifikansi Parameter

Uji signifikansi parameter dilakukan untuk mengetahui apakah taksiran parameter yang diperoleh berpengaruh terhadap model. Uji signifikansi parameter dilakukan secara simultan dan parsial.

## c. Uji Simultan

**Tabel 38**  
**Klasifikasi**

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed			Predicted		
			Keputusan_Investasi		Percentage Correct
			Tidak Layak Investasi	Layak Investasi	
Step 1	Keputusan_Investasi	Tidak Layak Investasi	5	0	100,0
		Layak Investasi	1	74	98,7
Overall Percentage					98,8

a. The cut value is ,500

Sumber: Output SPSS, data yang diolah tahun 2020.

Tabel klasifikasi 2 x 2 ini menghitung nilai estimasi yang benar (correct) dan salah (incorrect). Pada step 1, menurut prediksi tidak layak investasi adalah 5 dan hasil observasi adalah 5, jadi ketepatan klasifikasi 100% (5/5). Sedangkan layak investasi adalah 75 dan hasil observasi adalah 74, jadi ketepatan klasifikasi 98,7% (74/75) atau secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 98,8%.

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui signifikansi parameter terhadap model secara serentak (*overall*).

**Tabel 39**  
**Omnibus dari Model Koefisien**

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	37,407	5	,000
	Block	37,407	5	,000
	Model	37,407	5	,000

Sumber: Output SPSS, data yang diolah tahun 2020.

H0 ditolak apabila nilai signifikansi pada statistik uji  $< 0,05$ .

Pada tabel 39 di atas dapat dilihat bahwa didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari nilai 0,05, yang berarti H0 ditolak. Kesimpulannya, terdapat pengaruh secara simultan antara likuiditas yang terdiri dari komponen faktor terhadap keputusan investasi.

#### d. Uji Parsial

Uji parsial (individu) dilakukan untuk mengetahui keberartian parameter terhadap model. Uji ini dapat dilakukan dengan uji *Wald*.

**Tabel 40**  
**Variabel Dalam Persamaan**

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	Aktiva_Pasiva_Likuid1	-16,137	5007,819	,000	1	,997	,000	,000	.
	One_Month_Maturity	-13,595	2223,714	,000	1	,995	,000	,000	.
	LDR	43,106	6692,099	,000	1	,995	5257006519374689300,000	,000	.
	Cash_Flow3	-17,152	2992,221	,000	1	,995	,000	,000	.
	Dana_Antarbank	,015	2612,430	,000	1	1,000	1,015	,000	.
	Constant	10,574	19043,255	,000	1	1,000	39120,326		

a. Variable(s) entered on step 1: Aktiva\_Pasiva\_Likuid1, One\_Month\_Maturity, LDR, Cash\_Flow3, Dana\_Antarbank.

Sumber: Output SPSS, data yang diolah tahun 2020.

Persamaan regresi logistik dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_k X_k$$



$$\begin{aligned} \ln \frac{p}{1-p} = & 10,574 - 16,137 \text{ Aktiva Pasiva Likuid} - 13,595 \text{ One} \\ & \text{Month Maturity Mismatch} + 43,106 \text{ LDR} - 17,152 \\ & \text{Cash Flow} + 0,015 \text{ Dana Antarbank} \end{aligned}$$

Variabel Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan pasiva likuid < satu bulan, nilai  $p$  untuk *Wald* sebesar 0,000 dan *degree of freedom* 1 adalah 0,997 (lihat kolom sig.). Karena nilai  $p$  lebih besar daripada 0,05, hipotesis nol diterima. Dengan demikian, Likuiditas pada komponen Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan pasiva likuid < satu bulan tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada Bank BUMN periode 2015-2019.

Variabel *1-Month Maturity Mismatch Ratio*, nilai  $p$  untuk *Wald* sebesar 0,000 dan *degree of freedom* 1 adalah 0,995. Karena nilai  $p$  lebih besar daripada 0,05, hipotesis nol diterima. Dengan demikian, Likuiditas pada komponen *1-Month Maturity Mismatch Ratio* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada Bank BUMN periode 2015-2019.

Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), nilai  $p$  untuk *Wald* sebesar 0,000 dan *degree of freedom* 1 adalah 0,995. Karena nilai  $p$  lebih besar daripada 0,05, hipotesis nol diterima. Dengan demikian, Likuiditas pada komponen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak

berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada Bank BUMN periode 2015-2019.

Variabel Proyeksi *Cash Flow* tiga bulan mendatang, nilai  $p$  untuk *Wald* sebesar 0,000 dan *degree of freedom* 1 adalah 0,995. Karena nilai  $p$  lebih besar daripada 0,05, hipotesis nol diterima. Dengan demikian, Likuiditas pada komponen Proyeksi *Cash Flow* tiga bulan mendatang tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada Bank BUMN periode 2015-2019.

Variabel Ketergantungan pada Dana Antarbank, nilai  $p$  untuk *Wald* sebesar 0,000 dan *degree of freedom* 1 adalah 1,000. Karena nilai  $p$  lebih besar daripada 0,05, hipotesis nol diterima. Dengan demikian, Likuiditas pada komponen Ketergantungan pada Dana Antarbank tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada Bank BUMN periode 2015-2019.

### C. Pembahasan

1. Pemingkatan Komponen Faktor Likuiditas pada Bank BUMN periode 2015-2019.

Rasio yang paling baik dalam faktor likuiditas pada Bank BUMN periode 2015-2019 adalah *1-Month Maturity Mismatch Ratio*. Rasio ini memperoleh peringkat 1 hampir setiap tahun dan triwulannya, karena seluruh bank menunjukkan aktiva dan pasiva yang akan jatuh tempo satu bulan ke depan (*maturity profile*) yang sangat baik yang besarnya  $< 20\%$ , berada di atas dari yang disarankan oleh Bank Indonesia yaitu 20-25%.

Sedangkan untuk rasio-rasio likuiditas yang lain yaitu Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan pasiva likuid < satu bulan, *Loan to Deposit Ratio*, Proyeksi *Cash Flow* tiga bulan mendatang, dan Ketergantungan pada Dana Antarbank diperoleh peringkat antara 1 sampai 5.

Sedangkan untuk Peringkat Komposit (PK) Bank BUMN tahun 2015-2019, diperoleh untuk Bank BNI, Bank BRI, dan Bank Mandiri memiliki Peringkat Komposit (PK) rata-rata 2, Peringkat yang mencerminkan bahwa bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan. Secara umum kinerja likuiditas Bank BNI, Bank BRI, dan Bank Mandiri baik. Kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas kuat.

Kemudian Bank BTN memiliki Peringkat Komposit (PK) rata-rata 3, peringkat yang mencerminkan bahwa bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif, seperti pada rasio aktiva likuid < satu bulan dibanding pasiva likuid < satu bulan, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan proyeksi *cash flow* tiga bulan mendatang yang diperoleh peringkat rata-rata 4, peringkat yang berada di bawah ketentuan Bank Indonesia untuk predikat sehat. Namun, secara umum kinerja likuditas Bank BTN cukup baik, kemampuan likuditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas memadai.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pemeringkatan komponen faktor likuiditas bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 termasuk dalam kategori likuiditas kuat tidak dapat diterima. Karena, tidak semua bank BUMN dalam penelitian ini termasuk dalam kategori likuiditas kuat. Hanya Bank BNI, Bank BRI, dan Bank Mandiri yang termasuk dalam kategori likuiditas kuat. Sedangkan Bank BTN termasuk dalam kategori likuiditas memadai.

Hasil di atas sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Kaligis (2013) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan terutama pada faktor likuiditas pada bank BUMN dimiliki oleh Bank BTN dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di bawah ketentuan Bank Indonesia untuk predikat sehat. Paputungan (2016) yang menyatakan bahwa bank BRI tergolong perusahaan perbankan yang berpredikat sehat, hal tersebut diketahui pada rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang setiap tahunnya baik dengan rasio yang tidak melebihi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Jacob (2013) yang menyatakan bahwa Bank Mandiri, Bank BNI, dan bank BRI dinilai sehat, dimana bank mampu dan memiliki ketahanan dalam menghadapi gejolak perekonomian dan pengaruh negatif yang berasal dari lingkungan eksternal bank. Kemudian bank BTN mendapat predikat cukup sehat, dimana meskipun bank telah beroperasi dengan baik dan mampu menghadapi gejolak perekonomian, tetapi terdapat kelemahan yang harus menjadi titik fokus manajemen dalam memenuhi tingkat kesehatan bank BTN. Wahid (2015) yang menyatakan bahwa dari keempat bank BUMN,

kesehatan paling lemah dimiliki oleh bank BTN dengan nilai rasio LDR di bawah ketentuan BI untuk predikat sehat. Namun, tidak sejalan dengan penelitian oleh Wahyudi (2016) yang menyatakan bahwa Rasio LDR Bank BRI berada pada peringkat komposit 1, yang berarti sangat sehat.

## 2. Pengaruh pemeringkatan komponen faktor likuiditas terhadap keputusan investasi.

Likuiditas yang terdiri dari komponen: Aktiva likuid < satu bulan dibanding pasiva likuid < satu bulan, *1-Month maturity mismatch ratio*, LDR, proyeksi *cash flow* tiga bulan mendatang, dan ketergantungan pada dana antarbank. Berdasarkan hasil penelitian seperti pada tabel 39 menunjukkan bahwa secara simultan variabel Aktiva likuid < satu bulan dibanding pasiva likuid < satu bulan, *1-Month maturity mismatch ratio*, LDR, proyeksi *cash flow* tiga bulan mendatang, dan ketergantungan pada dana antarbank bersama-sama memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap keputusan investasi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pemeringkatan komponen faktor likuiditas berpengaruh terhadap keputusan investasi dapat diterima.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas yang terdiri dari komponen faktor adalah salah satu aspek penilaian tingkat kesehatan bank dan diharapkan dapat mempengaruhi keputusan investasi. likuiditas diukur dengan komponen faktor yang terdiri atas: aktiva likuid < satu bulan dibanding pasiva likuid < satu bulan, *1-month maturity mismatch ratio*,

LDR, proyeksi *cash flow* tiga bulan mendatang, dan ketergantungan dana antarbank. Semakin kecil peringkat likuiditas maka mengindikasikan bank dalam keadaan likuiditas yang semakin kuat, yang menyebabkan investor tertarik pada bank dengan likuiditas yang kuat. (Pandia, 2012:113) menyatakan, suatu bank dianggap likuid apabila bank tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan (kredit yang direalisasi).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Hidayat (2010) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi dan Christian (2013) yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap keputusan investasi. Namun, tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Nur dan Novitasari (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap keputusan investasi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Analisis Pemeringkatan Komponen Faktor Likuiditas serta Dampaknya terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019)” dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemeringkatan komponen faktor likuiditas pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 memperoleh Peringkat Komposit (PK) rata-rata 2 untuk Bank BNI, Bank BRI, dan Bank Mandiri, peringkat yang mencerminkan bahwa bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan. Kemudian Bank BTN memiliki Peringkat Komposit (PK) rata-rata 3, peringkat yang mencerminkan bahwa bank tergolong cukup baik, namun masih terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila Bank tidak segera melakukan tindakan korektif.
2. Pemeringkatan komponen faktor likuiditas berpengaruh terhadap keputusan investasi pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran sehubungan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam menganalisis komponen faktor likuiditas, sebaiknya tidak hanya mengukur aspek penilaian yang bersifat kuantitatif saja, tetapi juga mengukur aspek penilaian yang bersifat kualitatif. Aspek Kebijakan dan Pengelolaan likuiditas (*Assets and Liabilities Management/ALMA*), Aspek Kemampuan Bank untuk memperoleh akses kepada Pasar Uang, Pasar Modal atau sumber-sumber pendanaan lainnya, dan Aspek Stabilitas Dana Pihak Ketiga yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, sebaiknya ikut diperhitungkan agar lebih mendukung penelitian. Dengan kata lain, dalam penelitian selanjutnya diharapkan agar Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.6/10/2004 diterapkan sepenuhnya dalam menganalisis komponen faktor likuiditas.
  
2. Dalam penelitian selanjutnya, sebaiknya jangan hanya menggunakan objek Bank BUMN saja. Karena bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya berjumlah empat. Alangkah lebih baik diperluas, seperti Bank Swasta, Bank Pembangunan Daerah (BPD), dan Bank Syariah.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengumpulan informasi atau data yang akan lebih mendukung hasil penelitian. Penilaian tingkat kesehatan bank komponen faktor likuiditas tidak dapat dilakukan sepenuhnya dalam



penelitian ini dikarenakan adanya keterbatasan data yang ada dalam laporan keuangan triwulanan publikasi Bursa Efek Indonesia, Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN, dan Bank Mandiri. Penelitian ini tidak memasukkan aspek kualitatif, seperti aspek Kebijakan dan Pengelolaan likuiditas (*Assets and Liabilities Management/ALMA*), aspek Kemampuan Bank untuk memperoleh akses kepada Pasar Uang, Pasar Modal atau sumber-sumber pendanaan lainnya, dan aspek Stabilitas Dana Pihak Ketiga sebagai aspek penilaian karena tidak tersedianya data yang dibutuhkan dalam laporan keuangan yang digunakan. Perhitungan setiap komponen faktor likuiditas diproksikan dengan perhitungan yang disesuaikan dengan data laporan keuangan yang tersedia. Dengan adanya keterbatasan tersebut, peneliti berharap bahwa hasil penelitian tidak akan mengurangi tujuan dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2004, Mei 31). *Surat Edaran Bank Indonesia*. Dipetik Desember 21, 2019, dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- Buchory, A. (2010). *Bank*. Surakarta: CV Putra Nugraha.
- Budisantoso, T., & Nuritomo. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Christian, Y. (2013). Pengaruh Likuiditas dan Kesempatan Investasi terhadap Keputusan Investasi. *Finesta*, 1(1), 52-57. [Publication.petra.ac.id](http://Publication.petra.ac.id)
- Dahlan, S. (2019). *Analisis Multivariat Regresi Logistik*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan*. Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- Ghozali, I (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyani, I. (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hayati, S. (2017). *Manajemen Aset dan Liabilitas (ALMA)*. Yogyakarta: Andi.
- Hidayat, R. (2010). Keputusan Investasi dan Financial Constraints: Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 12(4), 457-479. <https://doi.org/10.21098/bemp.v12i4.249>
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Supervisi Manajemen Risiko Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2017). *Manajemen Risiko 2*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. (2015). *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Jacob, Jeremiah Kevin Dennis. (2013). Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan. *Jurnal EMBA*, 1(3). [ejournal.unsrat.ac.id](http://ejournal.unsrat.ac.id)
- Januarika, V. (2019). *Kesulitan Likuiditas di Tiongkok: Realitas Bail-Out Bank Kedua*. Dipetik Desember 23, 2019, dari Berita Forex: <https://forexindonesia.org/beritaforex/kesulitan-likuiditas-di-tiongkok-realitas-bail-out-bank-kedua.html>
- Kaligis, Y. W. (2013). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada Industri Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1(3), 263-272. [ejournal.unsrat.ac.id](http://ejournal.unsrat.ac.id)
- Kasmir. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Liembono, R. (2016). *Analisis Fundamental 2*. Surabaya: Brilliant.
- Nur, T., & Novitasari, W. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, dan Firm Size terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 20(3). <https://ibn.e-journal.id>
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Paputungan, D. F. (2016). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Manado periode 2010-2015. *Jurnal EMBA*, 4(3), 729-740. [ejournal.unsrat.ac.id](http://ejournal.unsrat.ac.id)
- Presiden Republik Indonesia. (1998). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*. Dipetik April 22, 2020, dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- Satriawan, L. J. (2019). *Permasalahan Kasus Bank Century*. Dipetik Desember 23, 2019, dari Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/lalujonisatriawan5913/5ceda8ab6b07c5672205eb4b/permasalahan-kasus-bank-century>
- Sitanggang, L. M. (2019). *10 Bank Masuk Daftar Bank dengan Aset Tergemuk, Siapa Saja Mereka?* Dipetik April 22, 2020, dari Kontan.co.id: <https://keuangan.kontan.co.id/news/10-bank-masuk-daftar-bank-dengan-aset-tergemuk-siapa-saja-mereka?page=all>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Usman, R. (2003). *Aspek-aspek Hukum Perbankan di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wahid, M. (2015). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL pada Bank BUMN Tahun 2010-2014. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. eprints.dinus.ac.id
- Wahyudi, H. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. *Jurnal Bisnis Administrasi*, 05(01). ejurnal.plm.ac.id
- Wijaya, K. (2010). *Analisis Kebijakan Perbankan Nasional* . Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1****Daftar Sampel Bank BUMN Periode 2015-2019**

No	Kode	Nama Bank
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
4	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020.

## LAMPIRAN 2

**Peringkat Komponen Faktor Likuiditas dan  
Keputusan Investasi  
Bank BUMN Periode 2015-2019**

Nama Bank	Tahun	Triwulan	Aktiva Likuid < satu bulan dibanding pasiva likuid < satu bulan	<i>1-Month maturity mismatch ratio</i>	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	Proyeksi Cash Flow tiga bulan mendatang	Keterangan pada dana antarbank	Keputusan Investasi
Bank BNI	2015	I	3	1	3	1	1	1
		II	2	1	3	1	1	1
		III	3	1	3	1	1	1
		IV	3	1	3	1	2	1
	2016	I	3	1	3	1	2	1
		II	3	1	3	1	2	1
		III	3	1	3	1	2	1
		IV	4	1	3	1	2	1
	2017	I	3	1	3	1	2	1
		II	3	1	3	1	2	1
		III	2	1	3	1	3	1
		IV	3	1	2	1	3	1
	2018	I	3	1	3	1	3	1
		II	3	1	3	1	3	1
		III	3	1	3	1	3	1
		IV	4	1	3	1	3	1
	2019	I	3	1	3	1	3	1
		II	3	1	3	1	3	1
		III	4	1	3	1	2	1
		IV	3	1	3	1	3	1
Bank BRI	2015	I	1	1	2	1	3	1
		II	3	1	3	1	1	1
		III	3	1	2	1	1	1
		IV	2	1	2	1	2	1
	2016	I	3	1	3	1	2	1
		II	3	1	3	1	2	1

	2017	III	3	1	3	1	2	1	
		IV	2	1	3	1	2	1	
		I	2	1	3	1	2	1	
		II	2	1	3	1	1	1	
		III	3	1	3	1	1	1	
		IV	2	1	3	1	1	1	
		2018	I	3	1	3	1	2	1
			II	3	1	3	1	2	1
			III	3	1	3	1	2	1
			IV	2	1	3	1	2	1
		2019	I	3	1	3	1	2	1
			II	3	1	3	1	1	1
	III		3	1	3	1	2	1	
	IV		2	1	3	1	2	1	
	Bank BTN	2015	I	4	1	4	5	1	1
			II	4	1	4	5	1	1
III			4	5	4	4	1	0	
IV			4	5	4	4	2	0	
2016		I	4	1	4	5	2	1	
		II	4	1	4	5	2	1	
		III	4	1	4	3	2	1	
		IV	5	5	4	3	1	0	
2017		I	4	1	4	4	2	1	
		II	4	1	4	5	2	1	
		III	4	1	4	5	2	1	
		IV	5	5	4	3	2	0	
2018		I	4	1	4	3	2	1	
		II	4	1	4	5	2	1	
		III	4	1	4	5	2	1	
		IV	4	5	4	2	2	1	
2019		I	4	1	4	5	3	1	
		II	4	1	4	5	3	1	
		III	4	1	4	4	3	1	
		IV	4	5	4	4	4	0	
Bank Mandiri	2015	I	2	1	3	1	3	1	
		II	2	1	3	1	3	1	
		III	2	1	3	1	3	1	
		IV	3	1	3	1	2	1	
	2016	I	2	1	3	1	3	1	



		II	2	1	3	1	2	1
		III	1	1	3	1	2	1
		IV	2	1	3	1	2	1
	2017	I	2	1	3	1	3	1
		II	2	1	3	1	2	1
		III	2	1	3	1	3	1
		IV	2	1	3	1	2	1
	2018	I	2	1	3	2	3	1
		II	3	1	4	2	3	1
		III	3	1	4	1	3	1
		IV	3	1	4	3	3	1
	2019	I	3	1	4	2	3	1
		II	3	1	4	3	3	1
		III	3	1	4	3	3	1
		IV	4	1	4	3	2	1

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020.

### LAMPIRAN 3

#### Hasil Perhitungan Aktiva Likuid < satu bulan dibandingkan Pasiva Likuid < satu bulan

$$\frac{\text{Aktiva Likuid < satu bulan}}{\text{Pasiva Likuid < satu bulan}} = \frac{\text{Aktiva Likuid < satu bulan}}{\text{Pasiva Likuid < satu bulan}}$$

(dalam jutaan rupiah)

Nama Bank	Tahun	Triwulan	Jumlah Aktiva Likuid < satu bulan	Jumlah Pasiva Likuid < satu bulan	Hasil
Bank BNI	2015	I	55.368.830	290.190.380	19,08%
		II	74.830.036	312.453.865	23,95%
		III	61.647.398	333.105.954	18,51%
		IV	69.992.716	353.936.880	19,78%
	2016	I	56.161.361	353.641.857	15,88%
		II	71.278.683	373.001.065	19,11%
		III	72.652.947	382.660.155	18,99%
		IV	60.082.111	415.453.084	14,46%
	2017	I	74.111.997	423.461.571	17,50%
		II	91.870.253	441.933.443	20,79%
		III	107.884.571	458.012.075	23,55%
		IV	97.529.252	492.747.948	19,79%
	2018	I	79.294.891	466.314.186	17,00%
		II	100.102.624	501.211.854	19,97%
		III	84.222.288	522.952.687	16,11%
		IV	81.940.476	552.172.202	14,84%
	2019	I	88.800.740	546.611.765	16,25%
		II	92.514.816	568.922.820	16,26%
		III	79.380.351	554.428.495	14,32%
		IV	90.179.463	582.540.625	15,48%
Bank BRI	2015	I	183.029.232	643.421.832	28,45%
		II	128.384.563	617.783.965	20,78%
		III	118.683.646	646.294.248	18,36%
		IV	163.488.757	685.299.014	23,86%
	2016	I	131.549.431	681.772.046	19,30%
		II	145.826.539	696.182.500	20,95%

		III	140.827.072	709.322.186	19,85%
		IV	188.954.879	762.166.225	24,79%
	2017	I	160.215.195	760.855.571	21,06%
		II	186.229.733	782.045.405	23,81%
		III	158.462.508	786.700.506	20,14%
		IV	186.749.620	853.834.018	21,87%
	2018	I	175.477.339	854.836.366	20,53%
		II	161.075.929	855.202.743	18,83%
		III	144.893.076	890.151.570	16,28%
		IV	215.957.148	961.862.853	22,45%
	2019	I	199.232.118	955.440.000	20,85%
		II	167.151.461	964.103.910	17,34%
		III	176.419.679	983.788.170	17,93%
		IV	228.728.127	1.021.896.966	22,38%
Bank BTN	2015	I	11.134.073	101.969.469	10,92%
		II	13.710.746	107.125.878	12,80%
		III	13.002.406	115.918.938	11,22%
		IV	12.932.716	118.839.797	10,88%
	2016	I	11.629.657	121.168.410	9,60%
		II	12.520.732	123.729.049	10,12%
		III	12.986.734	136.510.662	9,51%
		IV	12.995.102	147.991.571	8,78%
	2017	I	15.579.903	145.757.272	10,69%
		II	16.151.424	146.307.323	11,04%
		III	14.774.839	153.407.905	9,63%
		IV	15.357.239	177.566.592	8,65%
	2018	I	18.507.434	179.170.477	10,33%
		II	16.348.907	173.682.180	9,41%
		III	17.431.946	178.976.017	9,74%
		IV	20.183.573	211.469.536	9,54%
	2019	I	20.361.956	197.498.007	10,31%
		II	23.414.243	199.978.794	11,71%
		III	20.580.025	209.860.839	9,81%
		IV	21.893.134	206.922.975	10,58%
Bank Mandiri	2015	I	140.060.843	607.251.362	23,06%
		II	145.901.005	641.805.200	22,73%
		III	147.822.137	643.550.206	22,97%
		IV	129.263.639	636.124.895	20,32%
	2016	I	133.987.406	627.096.023	21,37%

		II	150.300.982	654.428.933	22,97%
		III	191.790.289	648.911.163	29,56%
		IV	160.050.477	712.969.337	22,45%
	2017	I	157.744.624	705.465.437	22,36%
		II	168.620.564	713.571.583	23,63%
		III	167.459.973	726.096.694	23,06%
		IV	161.890.208	760.772.056	21,28%
	2018	I	152.971.641	721.650.738	21,20%
		II	156.309.591	754.829.926	20,71%
		III	136.996.074	781.571.722	17,53%
		IV	124.603.670	786.345.902	15,85%
	2019	I	139.612.236	781.818.961	17,86%
		II	129.883.098	797.563.495	16,28%
		III	156.127.661	838.216.491	18,63%
		IV	124.765.122	866.675.662	14,40%

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020.

## LAMPIRAN 4

Hasil Perhitungan *1-Month Maturity Mismatch Ratio*

$$1\text{-Month Maturity Mismatch Ratio} = \frac{\text{Selisih Aktiva dan Pasiva yang akan jatuh tempo satu bulan}}{\text{Pasiva yang akan jatuh tempo satu bulan}}$$

(dalam jutaan rupiah)

Nama Bank	Tahun	Triwulan	Jumlah Aktiva yang Jatuh Tempo 1 Bulan	Jumlah Pasiva yang Jatuh Tempo 1 Bulan	Hasil
Bank BNI	2015	I	27.090.642	305.097.536	8,88%
		II	35.485.791	327.904.599	10,82%
		III	18.099.526	349.040.239	5,19%
		IV	6.836.669	383.362.131	1,78%
	2016	I	24.735.049	381.920.894	6,48%
		II	42.012.358	405.418.540	10,36%
		III	40.861.435	415.203.559	9,84%
		IV	22.252.122	454.949.527	4,89%
	2017	I	36.620.666	464.320.169	7,89%
		II	48.815.909	477.046.634	10,23%
		III	66.589.457	504.653.697	13,20%
		IV	50.469.469	540.826.101	9,33%
	2018	I	64.168.754	513.606.802	12,49%
		II	39.792.707	555.506.354	7,16%
		III	35.895.791	580.284.697	6,19%
		IV	21.259.568	607.214.630	3,50%
	2019	I	59.648.927	601.681.264	9,91%
		II	38.762.772	628.135.813	6,17%
		III	53.814.181	602.263.876	8,94%
		IV	28.947.798	642.795.213	4,50%
Bank BRI	2015	I	33.604.546	672.070.507	5,00%
		II	30.541.448	635.773.654	4,80%
		III	12.794.623	665.287.140	1,92%
		IV	31.070.680	731.300.475	4,25%
	2016	I	37.076.780	721.113.666	5,14%
		II	44.566.854	742.809.097	6,00%
		III	46.641.285	755.842.115	6,17%

	2017	IV	61.086.032	821.975.176	7,43%
		I	69.470.707	813.942.688	8,54%
		II	65.346.315	835.787.808	7,82%
		III	78.018.132	842.154.700	9,26%
		IV	95.841.778	913.856.685	10,49%
	2018	I	98.559.591	913.632.726	10,79%
		II	94.626.316	915.233.317	10,34%
		III	60.740.758	954.172.140	6,37%
		IV	88.160.550	1.033.510.498	8,53%
	2019	I	92.344.526	1.033.832.882	8,93%
		II	80.388.965	1.031.028.274	7,80%
		III	94.865.868	1.047.999.520	9,05%
		IV	108.314.031	1.092.050.555	9,92%
Bank BTN	2015	I	4.419.578	116.976.693	3,78%
		II	5.839.255	123.930.541	4,71%
		III	-2.236.226	135.030.409	-1,66%
		IV	-1.449.056	137.501.038	-1,05%
	2016	I	5.230.092	140.811.613	3,71%
		II	4.108.283	143.363.366	2,87%
		III	1.683.930	157.893.544	1,07%
		IV	-6.160.904	168.925.720	-3,65%
	2017	I	7.911.226	167.991.519	4,71%
		II	9.034.697	169.892.217	5,32%
		III	2.403.894	181.487.275	1,32%
		IV	-9.991.679	206.488.981	-4,84%
	2018	I	5.323.947	208.569.968	2,55%
		II	1.404.534	205.009.130	0,69%
		III	9.720.918	210.830.754	4,61%
		IV	-13.805.337	247.005.027	-5,59%
	2019	I	6.162.869	234.442.744	2,63%
		II	7.966.546	242.616.491	3,28%
		III	5.401.166	254.587.176	2,12%
		IV	-391.930	255.171.853	-0,15%
Bank Mandiri	2015	I	11.048.416	631.072.204	1,75%
		II	791.922	665.655.641	0,12%
		III	7.795.657	665.529.753	1,17%
		IV	6.526.837	672.292.334	0,97%
	2016	I	16.099.552	663.442.357	2,43%
		II	36.786.538	691.809.373	5,32%

		III	49.134.046	688.457.907	7,14%
		IV	32.892.031	757.912.129	4,34%
	2017	I	35.887.486	749.061.703	4,79%
		II	43.923.103	764.631.789	5,74%
		III	37.838.604	780.710.242	4,85%
		IV	45.640.070	813.363.023	5,61%
	2018	I	46.196.227	780.066.645	5,92%
		II	58.836.040	818.955.722	7,18%
		III	28.832.239	852.053.334	3,38%
		IV	43.965.075	857.126.784	5,13%
	2019	I	37.959.780	856.354.660	4,43%
		II	63.643.756	881.903.701	7,22%
		III	36.921.053	923.434.150	4,00%
		IV	54.298.574	953.049.494	5,70%

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020.

## LAMPIRAN 5

Hasil Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$
---

(dalam jutaan rupiah)

Nama Bank	Tahun	Triwulan	Jumlah Kredit	Jumlah Dana Pihak Ketiga	Hasil
Bank BNI	2015	I	253.817.599	290.190.380	87,47%
		II	271.981.599	312.453.865	87,05%
		III	290.150.416	333.105.954	87,10%
		IV	308.337.559	353.936.880	87,12%
	2016	I	308.699.736	353.641.857	87,29%
		II	338.240.032	373.001.065	90,68%
		III	352.489.312	382.660.155	92,12%
		IV	372.781.782	415.453.084	89,73%
	2017	I	375.259.139	423.461.571	88,62%
		II	389.620.286	441.933.443	88,16%
		III	398.877.792	458.012.075	87,09%
		IV	417.716.848	492.747.948	84,77%
	2018	I	415.710.312	466.314.186	89,15%
		II	432.682.864	501.211.854	86,33%
		III	460.161.775	522.952.687	87,99%
		IV	484.392.300	552.172.202	87,72%
	2019	I	491.826.652	546.611.765	89,98%
		II	517.491.585	568.922.820	90,96%
		III	526.789.261	554.428.495	95,01%
		IV	524.121.874	582.540.625	89,97%
Bank BRI	2015	I	477.880.870	610.936.876	78,22%
		II	508.960.824	596.303.852	85,35%
		III	524.578.057	635.948.475	82,49%
		IV	564.480.538	668.995.379	84,38%
	2016	I	567.416.908	658.735.907	86,14%
		II	597.744.828	683.739.286	87,42%
		III	611.066.507	694.843.319	87,94%
		IV	643.470.975	754.526.374	85,28%



	2017	I	661.685.213	733.954.610	90,15%
		II	668.037.785	768.044.123	86,98%
		III	674.347.663	770.604.047	87,51%
		IV	718.982.668	841.656.450	85,42%
	2018	I	736.987.911	827.059.605	89,11%
		II	772.115.305	837.993.962	92,14%
		III	786.387.010	872.740.587	90,11%
		IV	820.010.157	944.268.737	86,84%
	2019	I	830.865.238	936.026.930	88,77%
		II	862.119.904	945.054.267	91,22%
		III	875.127.891	959.238.045	91,23%
		IV	877.431.193	996.377.825	88,06%
Bank BTN	2015	I	110.499.978	101.969.469	108,37%
		II	115.950.999	107.125.878	108,24%
		III	121.074.125	115.918.938	104,45%
		IV	127.732.158	118.839.797	107,48%
	2016	I	131.318.977	121.168.410	108,38%
		II	136.873.449	123.729.049	110,62%
		III	140.775.824	136.510.662	103,12%
		IV	150.221.960	147.991.571	101,51%
	2017	I	154.873.205	145.757.272	106,25%
		II	161.579.672	146.307.323	110,44%
		III	167.957.762	153.407.905	109,48%
		IV	181.002.783	177.566.592	101,94%
	2018	I	183.698.418	179.170.477	102,53%
		II	191.475.316	173.682.180	110,24%
		III	199.232.995	178.976.017	111,32%
		IV	215.716.247	211.469.536	102,01%
	2019	I	219.695.414	197.498.007	111,24%
		II	227.875.681	199.978.794	113,95%
		III	233.626.024	209.860.839	111,32%
		IV	232.212.539	206.922.975	112,22%
Bank Mandiri	2015	I	525.862.839	577.010.708	91,14%
		II	545.123.134	604.082.454	90,24%
		III	552.660.011	602.643.925	91,71%
		IV	586.675.437	622.332.331	94,27%
	2016	I	564.705.166	599.659.973	94,17%
		II	599.973.244	637.022.348	94,18%
		III	614.224.772	633.412.931	96,97%

		IV	649.322.953	702.060.230	92,49%
	2017	I	643.285.166	670.312.295	95,97%
		II	667.517.955	700.159.273	95,34%
		III	669.987.546	698.364.701	95,94%
		IV	712.037.865	749.583.982	94,99%
	2018	I	684.116.522	698.949.226	97,88%
		II	743.396.608	734.638.911	101,19%
		III	761.360.129	760.310.080	100,14%
		IV	799.557.188	766.008.893	104,38%
	2019	I	768.093.419	754.841.515	101,76%
		II	812.256.423	770.156.574	105,47%
		III	818.608.027	814.532.965	100,50%
		IV	885.835.237	850.108.345	104,20%

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020.

## LAMPIRAN 6

### Hasil Perhitungan Proyeksi *Cash Flow* tiga bulan mendatang

$$\text{Proyeksi } \textit{Cash Flow} \text{ tiga bulan mendatang} = \frac{\textit{Net Cash Flow}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

(dalam jutaan rupiah)

Nama Bank	Tahun	Triwulan	Jumlah <i>Net Cash Flow</i>	Jumlah Dana Pihak Ketiga	Hasil
Bank BNI	2015	I	47.610.521	290.190.380	16,41%
		II	51.249.209	312.453.865	16,40%
		III	57.129.918	333.105.954	17,15%
		IV	76.798.437	353.936.880	21,70%
	2016	I	69.099.250	353.641.857	19,54%
		II	64.500.267	373.001.065	17,29%
		III	63.476.296	382.660.155	16,59%
		IV	86.350.826	415.453.084	20,78%
	2017	I	85.154.521	423.461.571	20,11%
		II	93.402.529	441.933.443	21,13%
		III	112.545.177	458.012.075	24,57%
		IV	133.397.566	492.747.948	27,07%
	2018	I	98.069.734	466.314.186	21,03%
		II	127.285.336	501.211.854	25,40%
		III	128.480.538	522.952.687	24,57%
		IV	134.826.676	552.172.202	24,42%
	2019	I	110.885.569	546.611.765	20,29%
		II	115.277.223	568.922.820	20,26%
		III	84.467.549	554.428.495	15,24%
		IV	131.096.905	582.540.625	22,50%
Bank BRI	2015	I	159.385.362	610.936.876	26,09%
		II	107.624.226	596.303.852	18,05%
		III	136.039.354	635.948.475	21,39%
		IV	165.405.987	668.995.379	24,72%
	2016	I	122.258.200	658.735.907	18,56%
		II	125.904.034	683.739.286	18,41%
		III	129.163.205	694.843.319	18,59%

	2017	IV	172.291.560	754.526.374	22,83%
		I	108.103.234	733.954.610	14,73%
		II	139.404.848	768.044.123	18,15%
		III	140.715.012	770.604.047	18,26%
	2018	IV	181.121.125	841.656.450	21,52%
		I	130.017.989	827.059.605	15,72%
		II	115.691.676	837.993.962	13,81%
		III	142.292.420	872.740.587	16,30%
	2019	IV	197.134.495	944.268.737	20,88%
		I	154.575.449	936.026.930	16,51%
		II	131.340.834	945.054.267	13,90%
		III	138.395.024	959.238.045	14,43%
Bank BTN	2015	IV	184.282.228	996.377.825	18,50%
		I	-3.071.275	101.969.469	-3,01%
		II	-1.943.645	107.125.878	-1,81%
		III	2.349.645	115.918.938	2,03%
	2016	IV	683.193	118.839.797	0,57%
		I	-952.430	121.168.410	-0,79%
		II	-3.404.656	123.729.049	-2,75%
		III	5.804.440	136.510.662	4,25%
	2017	IV	8.387.250	147.991.571	5,67%
		I	776.546	145.757.272	0,53%
		II	-3.353.310	146.307.323	-2,29%
		III	-2.396.100	153.407.905	-1,56%
	2018	IV	10.581.646	177.566.592	5,96%
		I	7.622.741	179.170.477	4,25%
		II	-2.976.796	173.682.180	-1,71%
		III	-3.201.465	178.976.017	-1,79%
	2019	IV	17.060.224	211.469.536	8,07%
		I	-1.537.103	197.498.007	-0,78%
		II	-5.099.435	199.978.794	-2,55%
		III	1.981.119	209.860.839	0,94%
		IV	3.385.025	206.922.975	1,64%
Bank Mandiri	2015	I	78.528.401	577.010.708	13,61%
		II	91.338.539	604.082.454	15,12%
		III	85.316.826	602.643.925	14,16%
		IV	90.573.963	622.332.331	14,55%
	2016	I	72.927.146	599.659.973	12,16%
		II	78.570.304	637.022.348	12,33%

		III	62.991.459	633.412.931	9,94%
		IV	103.270.197	702.060.230	14,71%
	2017	I	65.840.431	670.312.295	9,82%
		II	78.408.410	700.159.273	11,20%
		III	81.428.887	698.364.701	11,66%
		IV	94.692.838	749.583.982	12,63%
	2018	I	62.405.117	698.949.226	8,93%
		II	51.336.527	734.638.911	6,99%
		III	68.504.123	760.310.080	9,01%
		IV	43.957.624	766.008.893	5,74%
	2019	I	48.601.257	754.841.515	6,44%
		II	26.294.156	770.156.574	3,41%
		III	25.778.083	814.532.965	3,16%
		IV	46.857.262	850.108.345	5,51%

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020.

## LAMPIRAN 7

## Hasil Perhitungan Ketergantungan pada Dana Antarbank

Ketergantungan pada Dana Antarbank	–	$\frac{\text{Antarbank Pasiva}}{\text{Total Dana}}$
------------------------------------	---	---

(dalam jutaan rupiah)

Nama Bank	Tahun	Triwulan	Jumlah Antarbank Pasiva	Jumlah Total Dana	Hasil
Bank BNI	2015	I	8.402.676	305.097.536	2,75%
		II	8.317.661	327.904.599	2,54%
		III	8.140.916	349.040.239	2,33%
		IV	22.058.584	383.362.131	5,75%
	2016	I	21.170.073	381.920.894	5,54%
		II	25.328.249	405.418.540	6,25%
		III	25.530.824	415.203.559	6,15%
		IV	32.269.328	454.949.527	7,09%
	2017	I	33.700.986	464.320.169	7,26%
		II	34.617.191	477.046.634	7,26%
		III	43.162.434	504.653.697	8,55%
		IV	44.595.874	540.826.101	8,25%
	2018	I	43.810.209	513.606.802	8,53%
		II	51.307.203	555.506.354	9,24%
		III	54.244.570	580.284.697	9,35%
		IV	51.955.011	607.214.630	8,56%
	2019	I	51.982.319	601.681.264	8,64%
		II	56.125.822	628.135.813	8,94%
		III	44.748.245	602.263.876	7,43%
		IV	57.169.571	642.795.213	8,89%
Bank BRI	2015	I	52.666.921	672.070.507	7,84%
		II	29.807.548	635.773.654	4,69%
		III	16.591.152	665.287.140	2,49%
		IV	51.783.993	731.300.475	7,08%
	2016	I	47.723.529	721.113.666	6,62%
		II	40.170.304	742.809.097	5,41%
		III	40.890.115	755.842.115	5,41%

	2017	IV	42.648.021	821.975.176	5,19%
		I	56.075.187	813.942.688	6,89%
		II	39.951.300	835.787.808	4,78%
		III	40.014.833	842.154.700	4,75%
	2018	IV	41.580.577	913.856.685	4,55%
		I	60.301.046	913.632.726	6,60%
		II	52.087.664	915.233.317	5,69%
		III	49.801.985	954.172.140	5,22%
		IV	58.051.545	1.033.510.498	5,62%
	2019	I	60.630.378	1.033.832.882	5,86%
		II	51.293.254	1.031.028.274	4,97%
		III	54.031.571	1.047.999.520	5,16%
		IV	56.440.912	1.092.050.555	5,17%
Bank BTN	2015	I	5.056.973	116.976.693	4,32%
		II	6.050.319	123.930.541	4,88%
		III	6.282.462	135.030.409	4,65%
		IV	7.724.647	137.501.038	5,62%
	2016	I	8.707.042	140.811.613	6,18%
		II	8.697.469	143.363.366	6,07%
		III	8.448.240	157.893.544	5,35%
		IV	7.998.734	168.925.720	4,74%
	2017	I	9.298.095	167.991.519	5,53%
		II	10.647.959	169.892.217	6,27%
		III	10.148.485	181.487.275	5,59%
		IV	10.990.371	206.488.981	5,32%
	2018	I	11.466.340	208.569.968	5,50%
		II	13.392.627	205.009.130	6,53%
		III	14.819.341	210.830.754	7,03%
		IV	18.499.012	247.005.027	7,49%
	2019	I	19.937.158	234.442.744	8,50%
		II	21.491.118	242.616.491	8,86%
		III	24.944.841	254.587.176	9,80%
		IV	28.465.326	255.171.853	11,16%
Bank Mandiri	2015	I	52.251.320	631.072.204	8,28%
		II	59.765.446	665.655.641	8,98%
		III	61.079.210	665.529.753	9,18%
		IV	47.557.235	672.292.334	7,07%
	2016	I	61.381.184	663.442.357	9,25%
		II	51.425.639	691.809.373	7,43%

		III	46.664.522	688.457.907	6,78%
		IV	46.791.864	757.912.129	6,17%
	2017	I	69.688.949	749.061.703	9,30%
		II	49.322.182	764.631.789	6,45%
		III	65.155.697	780.710.242	8,35%
		IV	46.891.753	813.363.023	5,77%
	2018	I	64.198.317	780.066.645	8,23%
		II	67.706.209	818.955.722	8,27%
		III	72.115.406	852.053.334	8,46%
		IV	71.990.991	857.126.784	8,40%
	2019	I	81.369.425	856.354.660	9,50%
		II	81.812.524	881.903.701	9,28%
		III	76.974.576	923.434.150	8,34%
		IV	70.695.879	953.049.494	7,42%

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020.



## LAMPIRAN 8

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aktiva_Pasiva_Likuid1	80	1,00	5,00	3,0250	,85647
One_Month_Maturity	80	1,00	5,00	1,3000	1,06021
LDR	80	2,00	4,00	3,2875	,55561
Cash_Flow3	80	1,00	5,00	1,9375	1,46990
Dana_Antarbank	80	1,00	4,00	2,1875	,71323
Keputusan_Investasi	80	,00	1,00	,6250	,48718
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Output SPSS, data yang diolah tahun 2020.

## LAMPIRAN 9

### Hasil Regresi Logistik

#### 1. Ringkasan Jumlah Sampel

Case Processing Summary		
Unweighted Cases <sup>a</sup>		
	N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	80
	Missing Cases	0
	Total	80
Unselected Cases	0	0
Total	80	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Sumber: Output SPSS, data yang diolah tahun 2020.

#### 2. Kode Variabel Dependen

Dependent Variable Encoding	
Original Value	Internal Value
Tidak layak investasi	0
Layak investasi	1

Sumber: Output SPSS, data yang diolah tahun 2020.

### 3. Uji Kecocokan Model

#### 3.1 *Iteration History*

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	43,136	1,750
	2	37,805	2,428
	3	37,411	2,677
	4	37,407	2,708
	5	37,407	2,708

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 37,407

c. Estimation terminated at iteration number 5  
because parameter estimates changed by less than  
,001.

Sumber: Output SPSS, data yang diolah tahun 2020.

#### 3.2 Pseudo R Square

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	5,407	,330	,883

Sumber: Output SPSS, data yang diolah tahun 2020.

### 3.3 Kontingensi untuk *Uji Hosmer and Lemeshow*

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test					
		Keputusan_Investasi = Tidak Layak Investasi		Keputusan_Investasi = Layak Investasi	
		Observed	Expected	Observed	Expected
Step 1	1	5	5,000	3	3,000
	2	0	,000	8	8,000
	3	0	,000	5	5,000
	4	0	,000	59	59,000
					Total
					8
					8
					5
					59

Sumber: Output SPSS, data yang diolah tahun 2020.

### 3.4 *Hosmer and Lemeshow Test*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	,000	2	1,000

Sumber: Output SPSS, data yang diolah tahun 2020.

#### 4. Uji Signifikansi Parameter

##### 4.1 Uji Simultan

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed			Predicted		
			Keputusan Investasi		Percentage Correct
			Tidak Layak Investasi	Layak Investasi	
Step 1	Keputusan_Investasi	Tidak Layak Investasi	5	0	100,0
		Layak Investasi	1	74	98,7
Overall Percentage					98,8

a. The cut value is ,500

Sumber: Output SPSS, data yang diolah tahun 2020.

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	37,407	5	,000
	Block	37,407	5	,000
	Model	37,407	5	,000

Sumber: Output SPSS, data yang diolah tahun 2020.

## 4.2 Uji Parsial

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	Aktiva_Pasiva_Likuid1	-16,137	5007,819	,000	1	,997	,000	,000	.
	One_Month_Maturity	-13,595	2223,714	,000	1	,995	,000	,000	.
	LDR	43,106	6692,099	,000	1	,995	5257006519374689300,000	,000	.
	Cash_Flow3	-17,152	2992,221	,000	1	,995	,000	,000	.
	Dana_Antarbank	,015	2612,430	,000	1	1,000	1,015	,000	.
	Constant	10,574	19043,255	,000	1	1,000	39120,326		

a. Variable(s) entered on step 1: Aktiva\_Pasiva\_Likuid1, One\_Month\_Maturity, LDR, Cash\_Flow3, Dana\_Antarbank.

Sumber: Output SPSS, data yang diolah tahun 2020.